

**PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH
DAN TUGAS WALI KELAS TERHADAP
MUTU PENGELOLAAN KELAS
DI MADRASAH ALIYAH SWASTA SUKA NEGERI
PONDOK PESANTREN MAKRFATUL ILMI BENGKULU
SELATAN**



TESIS

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)
Ilmu Pendidikan

Oleh:

INDRA
NIM. 2173041032

**PROGRAM PASCA SARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2020 M / 1442 H**



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU**

PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51172

PERSETUJUAN PEMBIMBING

HASIL PERBAIKAN TESIS SETELAH UJIAN TESIS

TESIS YANG BERJUDUL

**Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tugas Wali Kelas
Terhadap Mutu Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Aliyah Suka Negeri
Pondok Pesantren Makrifatul Ilimi Bengkulu Selatan**

Yang Di Susun Oleh :

Nama : Indra
NIM : 2173041032
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Pembimbing 1

Dr. H. Zulkarnin S. M. Ag
Nip. 196005251987031001

Pembimbing 2

Dr. Syamsul Rizal, M. Pd
Nip. 196901291999031001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Bengkulu

Dr. Syamsul Rizal, M. Pd
Nip. 196901291999031001



**EMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
BENGKULU**

PROGRAM PASCASARJANA

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp: (0736) 51172

Pengesahan Tim Penguji

**Judul : Pengaruh Kompetensi Kepala Madrasah dan Tugas Wali
Kelas Terhadap Mutu Pengelolaan Kelas pada Madrasah
Aliyah Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi
Bengkulu Selatan**

Penulis

INDRA

NIM:2173041032

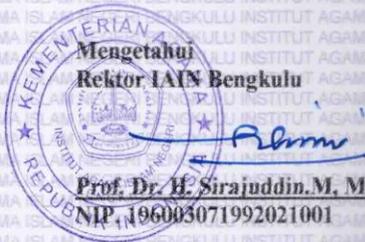
**Dipertahankan didepan Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Institut
Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu pada Hari Rabu, 26 Agustus 2020**

No	Nama	Tanggal	Tanda Tangan
1	Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag (Ketua Penguji)	28-08-2020	
2	Dr. Syamsul Rizal, M.Pd (Sekretaris Penguji)	27/8/2020	
3	Dr. Mus Mulyadi, S.Ag. M.Pd (Penguji Utama)	27-08-2020	
4	Dr. A. Suradi, M.Ag (Penguji)	27-08-2020	

Bengkulu, Agustus 2020

Direktur Program Pascasarjana

IAIN Bengkulu



Mengetahui
Rektor IAIN Bengkulu
Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. Ag. MH
NIP. 196003071992021001

Prof. Dr. H. Rohimin, M. Ag
196405031991031003



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

**BENGKULU
PROGRAM PASCASARJANA**

Alamat: Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51172

PENGESAHAN

TESIS BERJUDUL

**Pengaruh Kompetensi Kepala Madrasah dan Tugas Wali Kelas Terhadap
Mutu Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Aliyah Suka Negeri
Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan**

Ditulis Oleh : INDRA

NIM : 2173041032

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)

Tanggal Ujian : 26 Agustus 2020

Telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar magister
pendidikan (M.Pd) ilmu manajemen pendidika islam IAIN Bengkulu

**Bengkulu
Direktur Program Pascasarjana
IAIN Bengkulu**



**Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag
NIP.196405031991031003**

MOTTO

Dengan seni hidup jadi indah
Dengan ilmu hidup jadi mudah
Dan dengan agama hidup jadi terarah
{KH. Zainuddin MZ}

PERSEMBAHAN

Tesis ini ku persembahkan kepada :

1. Almarhum kedua orang tuaku bak dan mak tercinta yang sangat aku rindukan yang telah mendidik dan membesarkan, memberi kasih sayang, pengorbanan yang tak terhingga dengan curahan doa demi kebahagiaan dan kesuksesanku, do'a selalu aku panjatkan kepada Allah Swt semoga bak dan mak tenang dan mendapat rahmat di sisiNya. Juga kedua mertuaku yang selalu mensupport dan mendo'akan kesuksesanku.
2. Istriku tercinta Umi Nurwaqi'ah, S.Pd dan anak-anakku tersayang Daffa Khairu Nasywan dan Muhammad Khairu Azzam yang selalu setia menemani dan mendoakan serta menjadikan inspirasi dalam hidupku
3. Seluruh keluarga besarku yang menjadi penyemangat dalam menggapai cita – citaku.
4. Para guruku yang telah mendidik dan mengajar ku dari SD sampai perguruan tinggi.
5. Rekan-rekan seperjuangan yang tak dapat penulis sebutkan satu persatu yanag telah ikut membantu penulis dari awal kuliah sampai selesai.
6. Dosen – dosenku di Pascasarjana IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan bimbingan hingga dapat menyelesaikan studiku.
7. Agama, bangsa, Negara, dan Almamaterku tercinta.

Abstrak

INDRA, Nomor Induk Mahasiswa : 2173041032, Agustus 2020, **Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tugas Wali Kelas Terhadap Mutu Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan** . Pembimbing I . Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag. Pembimbing II Dr. Syamsul Rizal, M.Pd.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala madrasah dalam menciptakan mutu pengelolaan kelas. Untuk mengetahui tugas wali kelas dalam menciptakan mutu pengelolaan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional sebab akibat (kausal). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri termasuk kepala madrasah sebanyak 20 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: terdapat pengaruh X1 (Kompetensi Manajerial kepala sekolah) terhadap Y (mutu pengelolaan kelas) pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 23,8 % , Terdapat pengaruh X2 (Tugas Wali kelas) terhadap Y (mutu pengelolaan kelas) pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 27,5 % , terdapat pengaruh secara bersama – sama X1 (Kompetensi Manajerial kepala sekolah) dan X2 (Tugas Wali kelas) terhadap Y (mutu pengelolaan kelas) pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 30,5 %

Kata kunci : Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah, Tugas Wali Kelas, dan Mutu Pengelolaan Kelas.

Abstrak

INDRA, Nomor Induk Mahasiswa : 2173041032, Juli 2020, Tesis Judul:
Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dan Tugas Wali Kelas
Terhadap Mutu Pengelolaan Kelas Di Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri
Bengkulu Selatan.

Pembimbing I Dr. Syamsul Rizal, M.Pd. Pembimbing II. Dr. H. Zulkarnain S,
M.Ag,

Penelitian ini bertujuan mengetahui Untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala madrasah dalam menciptakan mutu pengelolaan kelas. Untuk mengetahui tugas wali kelas dalam menciptakan mutu pengelolaan kelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional sebab akibat (kausal). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Swasta sebanyak 20 dengan asumsi bahwa seluruh guru sudah dikenai manajerial oleh kepala sekolahnya. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus regresi linear berganda. Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: Manajerial kepala sekolah yang dilakukan dengan baik maka mutu pengelolaan kelas akan baik. Tugas Wali kelas dalam melakukan pekerjaan dengan baik maka mutu pengelolaan kelas akan meningkat demikian pula sebaliknya. Wali kelas melakukan tugas dengan tidak baik, maka mutu pengelolaan kelas rendah. Manajerial kepala sekolah dan wali kelas secara bersama-sama melakukan pekerjaan dengan baik maka mutu pengelolaan kelas akan menjadi baik demikian pula sebaliknya. Manajerial kepala sekolah dan wali kelas melakukan tugas dengan tidak baik, maka mutu pengelolaan kelas akan buruk.

Kata kunci : Manajerial Kepala Sekolah, Tugas Wali Kelas dan Mutu Pengelolaan kelas

Abstract

INDRA, Student Identification Number: 2173041032, July 2020, Thesis Title:
The Influence of Principal's Managerial Competence and Class Guardian's Task
on Class Management Quality in Madrasah Aliyah Swasta Like Negeri
Bengkulu Selatan

Supervisor I Dr. Syamsul Rizal, M.Pd. Advisor II. Dr. H. Zulkarnain S, M.Ag

This study aims to determine To find out the managerial competence of madrasah principals in creating quality classroom management. To find out the homeroom teacher's task in creating quality classroom management. The method used in this study is quantitative with the type of causal correlational research (causal). The population in this study were all private Madrasah Aliyah teachers as many as 20 with the assumption that all teachers were subject to managerial management by the school principal. Data collection techniques in this study were questionnaire, observation and documentation. Data analysis technique used in this study is to use multiple linear regression formula. Based on data analysis and hypothesis testing the following conclusions can be drawn: Based on data analysis and hypothesis testing the following conclusions can be drawn: Managerial principals are done well, the quality of classroom management will be good. The homeroom teacher's job in doing a good job then the quality of classroom management will increase and vice versa. Homeroom performs tasks poorly, so the quality of class management is low. Managerial principals and homeroom teachers do good work together so the quality of class management will be good and vice versa. Managerial principals and homeroom teachers perform tasks poorly, so the quality of classroom management will be poor

Keywords: Managerial Principal, Homeroom Task and Quality of Class
Management

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : INDRA
NIM : 2173041032
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Judul : Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tugas Wali Kelas Terhadap Mutu Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri di Bengkulu Selatan

Telah dilakukan verifikasi plagiasi melalui program <http://smallseotools.com/plagiarismchecker>, Tesis yang bersangkutan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk digunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam Verifikasi ini maka akan dilakukan tinjauan ulang kembali.

Bengkulu, Agustus 2020 M

Mengetahui Tim Verifikasi

Yang Membuat Pernyataan


Dr. Syamsul Rizal, M.Pd
NIP. 196901291999031001


Indra
NIM. 2173041032

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan Tesis dengan judul **Pengaruh kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tugas Wali Kelas Terhadap Mutu Pengelolaan kelas Pada Madrasah Aliyah Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan**. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan *uswatun hasanah* kita, Rasulullah Muhammad SAW. Selama penulis membuat tesis ini penulis banyak mendapat pengetahuan baru, hal ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin, M. M.Ag, M. Pd, Rektor IAIN Bengkulu yang telah banyak memberikan nasehat dan dorongan selama mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan tesis ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Rohimin, M.Ag selaku Direktur Program Pascasarjana IAIN Bengkulu, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi kepada penulis, selama mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan tesis ini.
3. Bapak Bapak. Dr. H. Zulkarnain S. M.Pd sebagai pembimbing I tesis yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan.
4. Bapak Dr. Syamsul Rizal, M.Pd sebagai Ketua Prodi MPI dan sebagai pembimbing II tesis, yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan

koreksi kepada penulis, selama mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan tesis ini.

5. Bapak Dr. H. Mawardi Lubis, M.Pd selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi serta arahan selama mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan studi ini.
6. Bapak Drs. Hamidu Basiru, M.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Suka Negeri beserta seluruh guru dan stafnya yang telah banyak membantu penulis melaksanakan penelitian untuk menyelesaikan tesis ini.
7. Seluruh keluarga besarku yang telah banyak memberikan bantuan, baik materi, pikiran dan support dalam menyelesaikan studiku
8. Kawan – kawan seperjuangan yang telah banyak membantu baik pada saat perkuliahan maupun dalam penulisan tesis ini.
9. Semua pihak yang telah membantu dan tidak dapat saya sebutkan satu persatu dalam menyelesaikan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan tesis ini, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Bengkulu, Agustus 2020

INDRA
NIM. 2173041032

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Identifikasi Masalah.	9
C. Batasan Masalah.	10
D. Rumusan Masalah.	11
E. Tujuan Penelitian.	11
F. Kegunaan Penelitian.	12
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	12
H. Hipotesis Penelitian	13

BAB II KAJIAN TEORI

A. Mutu Pengelolaan Kelas	14
B. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah.....	38
C. Wali Kelas.....	53
D. Penelitian Yang Relevan.....	62

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian.....	67
3.2 Populasi dan Sampel.	68
3.3 Metode Pengumpulan Data.	68
3.4 Uji Coba Instrumen Penelitian.	76
3.5 Uji Persyaratan Analisis.....	78

BAB IV HASIL PENELITIAN

- a. Tempat dan Waktu Penelitian 84
- b. Pengaruh Manajerial Kepala Sekolah Terhadap mutu Pengelolaan Kelas 84
- c. Pengaruh tugas Wali Kelas Terhadap mutu Pengelolaan Kelas .. 86
- d. Pengaruh Secara Bersama-sama antara Manajerial Kepala Sekolah dan tugas Wali Kelas terhadap mutu Pengelolaan Kelas 87
- 4.5 Pembahasan Hasil Penelitian 88

BAB V Simpulan Dan Saran

- A. Kesimpulan 92
- B. Saran 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengelolaan kelas merupakan salah satu keterampilan penting yang harus dikuasai guru. Pengelolaan kelas berbeda dengan pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Sedangkan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar (pembinaan, penghentian perilaku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran, penyelesaian tugas oleh peserta didik secara tepat waktu, serta penetapan norma kelompok yang produktif), didalamnya mencakup pengaturan peserta didik dan fasilitas.¹

Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam uapayanya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam kelas segala aspek pembelajaran bertemu dan berproses; guru dengan segala kemampuannya; murid dengan segala latar belakang dan potensinya; kurikulum dengan segala komponennya; metode dengan segala pendekatannya; media dengan segala perangkatnya; materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas. Sementara itu, hasil pembelajaran ditentukan pula segala sesuatu yang terjadi di kelas. Oleh karena itu, selayaknyalah kelas ditata secara baik, profesional, dan

¹ Nawawi, H. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Kompetitif*. (Yogyakarta: UGM Press, 2007), h.

berkelanjutan. Untuk sampai pada tujuan yang dimaksud terlebih dahulu diperlukan pemahaman akan hal-hal umum/prinsip-prinsip manajemen kelas sebelum sampai kepada pemahaman yang lebih khusus.² Pengelolaan kelas berkaitan dengan upaya menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas agar tetap kondusif dan efektif, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.³

Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu ke waktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dalam kelompok, sebaliknya dimasa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental, dan emosional siswa. Untuk itu sangat diperlukan sosok guru, wali kelas, dan kepala sekolah yang bisa mengelola kelas supaya tercipta kondisi kelas yang optimal untuk belajar.

Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru, wali kelas, dan kepala sekolah mampu mengatur anak didik dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri, tetapi terkait dengan berbagai faktor yaitu semua sumber daya yang ada di kelas. Seperti yang diungkapkan Septiani bahwa pengelolaan kelas adalah kegiatan mengatur sejumlah sumber daya yang ada di kelas sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai secara efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas sangat diperlukan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuan. Pengelolaan kelas merupakan salah satu aspek penting dalam

² H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional* (Cet. III; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 15.

³ Nurtanio Agus P “*Pegelolaan Kelas Untuk Keberhasilan proses Belajar Mengajar*” *Jurnal Manajemen Pendidikan* 2, No. 1 (2006) , h. 92

proses pembelajaran. Guru dan wali kelas harus penuh inisiatif dan kreatif dalam mengelola kelas karena mereka yang mengetahui secara pasti situasi dan kondisi kelas terutama keadaan siswa dengan segala latar belakangnya. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas.⁴

Menurut Ahmad bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut: mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin, menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar, menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan siswa belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual siswa dalam kelas, membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya. Jadi tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas bagi bermacam-macam kegiatan belajar dan mengajar supaya mendapat hasil yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Oleh karena itu guru bertanggung jawab untuk memelihara kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing proses-proses intelektual dan sosial didalam kelas.⁵

⁴ Simamora. *Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 21

⁵ Sudarma, Agus. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Andika, 2003), h. 54

Atas dasar uraian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa fungsi pengelolaan kelas sangat mendasar karena pengelolaan kelas benar-benar akan mengelola suasana kelas menjadi sebaik mungkin agar siswa menjadi nyaman dan senang selama mengikuti proses belajar mengajar. Dalam pengelolaan kelas dibutuhkan Seorang kepala sekolah yang mempunyai kompetensi manajerial yang baik dan wali kelas yang memahami tugas dan fungsinya sehingga dapat mencari solusi untuk mengatasi permasalahan-permasalahan di kelas pada akhirnya pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Admin menjelaskan bahwa berbagai hal yang dapat dilakukan dalam mengelola kelas antara lain: menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui penggunaan disiplin, menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas melalui intimidasi, memaksimalkan kebebasan siswa, menciptakan suasana kelas yang efektif melalui perencanaan pembelajaran yang bermutu dan dilaksanakan dengan baik, mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dengan mengurangi tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio emosional kelas yang positif, menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, mendorong perkembangan dan kerja sama kelompok, menekankan pada proses belajar, aktivitas dan kreativitas peserta didik dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai, sikap, serta menerapkannya dalam kehidupan, dan meningkatkan ketertiban peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar.⁶

Pengelolaan kelas mencakup banyak sekali aktivitas guru, diantaranya seperti menata ruang kelas, mengembangkan hubungan interpersonal yang baik pada saat pembelajaran, menegakkan disiplin siswa, menangani perilaku menyimpang siswa yang bersifat kronis pada saat pembelajaran, dan masih banyak lagi aktivitas lainnya yang harus dilakukan guru.

⁶ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 50

Dengan demikian, jelas sekali bahwa pengelolaan kelas sangat penting dilakukan oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai dengan efektif dan efisien.

Pengelolaan kelas yang baik dan maksimal demi memenuhi kebutuhan siswa akan menentukan mutu pembelajaran yang akhirnya akan bermuara pada mutu sekolah. Salah Satu madrasah yang belum maksimal melakukan pengelolaan kelas adalah Madrasah Aliyah Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Hal ini terlihat dari: Pertama, hasil Ujian Nasional tiga tahun terakhir yang kurang memuaskan dan dibawah rata-rata nilai ujian secara Nasional.

Nilai Ujian Nasional di tingkat SMA/A Pada 2013, rata-rata nilai UN berada di angka 63,5, tapi pada 2014 turun jadi 61,2. Kemudian pada 2015 turun 0,09 poin jadi 61,19, dan pada 2016 nilai rata-rata UN terjun menjadi 54,78. Terparah, rerata UN SMA/MA pada tahun 2017 hanya mencapai angka 48,6.⁷ sedangkan rata-rata nilai ujian Nasional tiga tahun terakhir sebagaimana tertera pada table berikut :

Tahun	Rata – Rata
2016	37,67
2017	42,76
2018	35,55

Sumber dokumen TU MA Suka Negeri.

Kedua, berdasarkan hasil observasi masih banyak kelengkapan administrasi kelas yang belum tersedia seperti denah tempat duduk, tata terib kelas, daftar inventaris kelas, buku bimbingan dan konseling wali kelas dan lain-lainnya. Kurang optimalnya pengelolaan kelas pada MA Suka Negeri Kabupaten Bengkulu Selatan tentu saja tidak terlepas kompetensi menejerial kepala madrasah, peran guru dan tugas wali kelas yang belum

⁷<https://www.era.id/read/bWUXYZ-menakar-ujian-nasional-pada-mutu-pendidikan-indonesia.18/02/2019>

berjalan dengan baik dalam mengelola kelas untuk penciptaan iklim pembelajaran yang kondusif.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 58A dijelaskan bahwa “satuan pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah yang diselenggarakan oleh pemerintah atau pemerintah daerah memiliki paling sedikit dua organ yang terdiri atas kepala sekolah dan komite sekolah”. Kepala sekolah sebagai salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut juga sebagai manajer pendidikan. Maju mundurnya kinerja sebuah organisasi ditentukan oleh seorang manajer.⁸

Kepala sekolah sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manajer harus memiliki strategi-strategi yang efektif dan efisien untuk mengimplementasikan berbagai kebijakan dan keputusan yang telah ditetapkan.⁹

Seiring dengan diberlakukannya otonomi daerah, maka telah terjadi perubahan paradigma dalam pengelolaan pendidikan yang antara lain telah memunculkan suatu model dalam manajemen pendidikan, yaitu *school based management*. Model manajemen ini pada dasarnya memberikan peluang yang besar (otonomi) kepada sekolah untuk mengelola dirinya sesuai kondisi yang ada serta memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk ikut berpartisipasi aktif dalam penyelenggaraan pendidikan. Konsekuensi dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah diperlukan adanya kemampuan kompetensi manajerial kepala sekolah yang memadai dan dukungan pengelolaan kelas yang profesional.

⁸ Wiyono. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Dirjen Dikti: Depdikbud D2 LPTK, 2009), h. 54

⁹ Atmodiwiro, Soebagio. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Semarang: Adhi Waskito, 2001), h. 53

Berdasarkan uraian di atas, tampak bahwa mutu proses pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh sinergisnya proses interaksi antara faktor-faktor kompetensi guru dan kemampuan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap pengelolaan kelas. Lemahnya manajemen atas faktor-faktor ini akan mempengaruhi pencapaian tingkat mutu pendidikan pada sekolah yang berdampak pada hasil prestasi para siswa yang rendah, kualitas SDM yang tidak mampu bersaing dan tujuan pendidikan yang cenderung akan gagal. Tujuan pendidikan yang harus dicapai adalah kerjasama yang baik antara semua unsur yang ada di dalamnya kepala sekolah, guru dan siswa, termasuk mendayagunakan seluruh sarana dan prasarana yang telah tersedia di sekolah.

Dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan tentu saja tidak terlepas dari kreasi dan inovasi kepala Madrasah dan wali kelas dalam mengelola kelas. Atas dasar itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **‘Pengaruh Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tugas Wali Kelas Terhadap Mutu Pengelolaan Kelas Pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan’**. .

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disimpulkan bahwa untuk mengoptimalkan pengelolaan kelas diperlukan figur kepala sekolah yang benar-benar mempunyai kapabilitas dan kredibilitas serta daya juang yang tinggi untuk dapat memberdayakan semua komponen sekolah dalam upaya meningkatkan kinerjanya dalam kerangka peningkatan mutu pengelolaan kelas. Untuk itu diperlukan kesamaan persepsi untuk secara bersama-sama selalu meningkatkan mutu pengelolaan kelas. Hal lain yang perlu mendapat perhatian dan dipertimbangkan dalam meningkatkan mutu pengelolaan

kelas. adalah analisis terhadap Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tugas Wali Kelas pada Madrasah Aliyah Swata Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

Peningkatan mutu pengelolaan kelas memberikan harapan baru terhadap peningkatan mutu pendidikan yang saat ini sedang terpuruk sehingga dalam implementasinya kepala sekolah sebagai manajer dan wali sebagai kunci utama dalam upaya menjamin mutu pengelolaan kelas agar selalu meningkatkan kemampuan profesionalnya. Atas dasar kenyataan tersebut maka beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Prestasi belajar peserta didik masih rendah
2. Masih ada beberapa guru yang mengajar tidak sesuai dengan bidang ke ilmuannya
3. Sarana dan prasarana yang kurang memadai
4. Kompetensi manajerial kepala sekolah yang kurnag optimal
5. Tugas wali kelas yang belum berjalan dengan optimal
6. Kurangnya sumber pembiayaan

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, guna mencegah perluasan penafsiran pada permasalahan yang akan dikaji mengingat terbatasnya waktu, tenaga, dan dana, maka penelitian ini hanya memfokuskan pada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas terhadap mutu pengelolaan kelas Pada Masdrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka masalah dapat dijabarkan ke dalam rumusan-rumusan masalah, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi terhadap mutu pengelolaan kelas?
2. Apakah terdapat pengaruh tugas wali kelas pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi terhadap Mutu Pengelolaan Kelas?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi terhadap mutu pengelolaan kelas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas terhadap pengelolaan kelas Pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Kabupaten Bengkulu Selatan. Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kompetensi manajerial kepala madrasah dalam menciptakan mutu pengelolaan kelas.
2. Untuk mengetahui tugas wali kelas dalam menciptakan mutu pengelolaan kelas.
3. Untuk menciptakan suasana kelas yang aman dan nyaman bagi peserta didik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

F. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan tentang kompetensi manajerial kepala madrasah dan tugas wali dalam menciptakan mutu pengelolaan kelas

di Madrasah Aliyah Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Kegunaan Praktis

Diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi mahasiswa Magister Manajemen Pendidikan dalam penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengelolaan kelas, dapat dijadikan pedoman bagi kepala madrasah dan wali kelas dalam meningkatkan mutu pengelolaan kelas, dan dapat digunakan sebagai bahan untuk mengambil kebijakan yang akhirnya bermuara pada peningkatan prestasi peserta didik.

G. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup masalah yang diteliti fokus pada mutu pengelolaan kelas yang dapat dilakukan oleh kepala madrasah dan wali kelas di Madrasah Aliyah Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan. Karena aspek pengelolaan kelas mencakup ruang lingkup yang sangat luas, maka pada penelitian ini dikhususkan membahas persoalan yang berhubungan dengan Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dan Tugas wali kelas dalam mengelola kelas dengan baik, yakni: menata ruang kelas, menegakkan disiplin, memberikan hadiah dan hukuman, dan menangani perilaku siswa yang menyimpang dan bersifat kronis.

H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis Penelitian sebagai berikut:

1. Ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas terhadap mutu pengelolaan kelas pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi berpengaruh positif terhadap mutu pengelolaan kelas.

2. Tidak ada pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas terhadap mutu pengelolaan kelas pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi tidak berpengaruh positif terhadap mutu pengelolaan kelas.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Mutu Pengelolaan Kelas

1. Definisi Mutu Pengelolaan Kelas

Dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, mutu adalah suatu nilai atau keadaan. Sedangkan Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas Kualitas atau mutu adalah tingkat baik buruknya atau taraf atau derajat sesuatu. Menurut Feigenbaum Mutu adalah kepuasan pelanggan sepenuhnya (*full customer satisfaction*). Suatu produk dianggap bermutu apabila dapat memberikan kepuasan sepenuhnya kepada konsumen.¹⁰

Sedangkan Mutu Menurut Gravi dan Davis adalah suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Perubahan mutu produk tersebut memerlukan peningkatan atau perubahan keterampilan tenaga kerja, proses produksi, dan tugas serta perubahan lingkungan perusahaan agar produk dapat memenuhi dan melebihi harapan konsumen.¹¹

Pada hakikatnya beberapa pengertian mutu tersebut adalah sama dan memiliki elemen-elemen sebagai berikut : pertama, meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Kedua, mencakup produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan. Ketiga, merupakan kondisi yang selalu berubah. Berdasarkan elemen-elemen tersebut maka mutu dapat didefinisikan sebagai suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi bahkan melebihi harapan.

¹⁰ Mardiyono. *Hubungan Supervisi Kunjungan Kelas dan Etos Kerja Guru Dengan Kualitas Pengajaran di SMU Negeri Demak*. Tesis. (Semarang: Pascasarjana UNNES, 2001), h. 89

¹¹ Fattah, Nanang. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Andika, 2000), h. 23

Dari beberapa pengertian mutu di atas, dapat penulis simpulkan bahwa secara garis besar, mutu adalah keseluruhan ciri atau karakteristik produk atau jasa dalam tujuannya untuk memenuhi kebutuhan dan harapan pelanggan.

Definisi pengelolaan kelas Menurut Suharsimi Arikunto adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar dicapai kondisi yang optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar mengajar seperti yang diharapkan. Sedangkan menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan Pengelolaan kelas adalah usaha yang dilakukan guru untuk menata kehidupan kelas dimulai dari perencanaan kurikulumnya, penataan prosedur dan sumber belajarnya, pengaturan lingkungannya untuk memaksimalkan efisiensi, memantau kemajuan siswa, dan mengantisipasi masalah-masalah yang mungkin timbul.¹²

Pengertian pengelolaan kelas juga dikemukakan oleh Muljani A. Nurhadi yaitu merupakan upaya mengelola siswa di kelas yang dilakukan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana (kondisi) kelas yang menunjang program pengajaran dengan jalan menciptakan dan mempertahankan motivasi siswa untuk selalu terlibat dan berperan serta dalam proses pendidikan di sekolah.¹³

Berdasarkan uraian di atas dapat penulis simpulkan bahwa pengertian mutu pengelolaan kelas adalah upaya maksimal yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan wali kelas dalam mengelola peserta didik di kelas dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan sehingga dapat memenuhi bahkan melebihi harapan seluruh civitas di sekolah.¹⁴

¹² Atmodiwiro, Soebagio. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. (Semarang: Adhi Waskito, 2001), h. 30

¹³ Rohmadi. *Supervisi Kunjungan Kelas*. (Yogyakarta: Kanisius, 2002), h. 40

¹⁴ Satmoko, R.S. *Pengembangan Guru dalam Perspektif Budaya*. (Semarang: IKIP Semarang Press. 2009),

2. Fungsi dan Tujuan Pengelolaan Kelas

Fungsi pengelolaan kelas yang sejalan dengan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Memupuk anak didik untuk berani mengeluarkan pendapat tentang suatu masalah secara bebas.
- b. Memupuk rasa kepercayaan diri sendiri.
- c. Memupuk rasa toleransi sesama anak didik.
- d. Memberi kesempatan untuk mengembangkan kebebasan intelektual anak didik.
- e. Memberi kesempatan berpikir kepada anak didik untuk menguji dan mengubah serta memperbaiki pandangan, nilai dan pertimbangan.¹⁵

Menurut Usman pengelolaan kelas mempunyai dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

- a. Tujuan umum pengelolaan kelas adalah menyediakan dan menggunakan fasilitas belajar untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar agar mencapai hasil yang baik.
- b. Tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Adapun tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan social, emosional, dan intelektual dalam kelas. Suharsimi Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera

¹⁵ Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*: (Yogyakarta. Kanisius, 2004), h. 42

tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Menurutnya, sebagai indikator dari sebuah kelas yang tertib adalah apabila:

- a. Setiap anak terus bekerja, tidak macet, artinya tidak ada anak yang terhenti karena tidak tahu ada tugas yang harus dilakukan atau tidak dapat melakukan tugas yang diberikan kepadanya.
- b. Setiap anak terus melakukan pekerjaan tanpa membuang waktu, artinya setiap anak akan bekerja secepatnya supaya lekas menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.¹⁶

3. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Saat melakukan manajemen kelas (pengelolaan kelas), guru harus memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh. Kedua faktor ini amat menentukan keberhasilan guru dalam melakukan manajemen kelas. Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi proses manajemen kelas (pengelolaan kelas) yang dilakukan guru dapat dibedakan ke dalam 2 golongan yaitu:

a. Faktor internal siswa

Faktor internal siswa adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah emosi, pikiran, dan perilaku yang ada di dalam diri masing-masing siswa yang ada di kelas yang bersangkutan.

1. Setiap siswa mempunyai keadaan emosi yang berbeda-beda, bahkan pada setiap diri siswa pada waktu-waktu yang berbeda. Berbagai faktor lain dapat mempengaruhi bagaimana emosi siswa saat pembelajaran berlangsung. Penting sekali untuk memelihara emosi positif setiap siswa saat pembelajaran berlangsung.

¹⁶ Sudarma, Agus. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Andika, 2003), h. 67

2. Pikiran setiap siswa pun demikian. Pada suatu waktu mereka bisa saja sangat terkonsentrasi untuk belajar, sedangkan pada waktu lain mereka sulit sekali berkonsentrasi. Pikiran siswa bisa saja pergi ke tempat lain atau ke hal-hal lain di luar proses pembelajaran. Kemampuan guru untuk membuat pikiran siswa kondusif untuk belajar sangatlah penting. Beragam strategi dan metode pembelajaran yang bervariasi dapat membantu siswa mengarahkan pikirannya untuk belajar secara optimal.
3. Perilaku dan kepribadian siswa dengan ciri-ciri khasnya masing-masing menyebabkan siswa berbeda dari siswa lainnya secara individual. Kita tahu, tidak akan ada siswa yang mempunyai karakteristik atau kepribadian yang sama. Perbedaan secara individual ini dilihat dari segi aspek yaitu perbedaan biologis, intelektual, dan psikologis.¹⁷

b. Faktor eksternal siswa

Faktor eksternal siswa adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan masalah di luar diri masing-masing siswa. Beberapa faktor yang tergolong ke dalam faktor eksternal antara lain suasana lingkungan belajar, penempatan siswa, pengelompokan siswa, jumlah siswa, dan sebagainya.

1. Suasana lingkungan belajar (ruang kelas atau tempat lainnya yang digunakan untuk belajar) haruslah kondusif sehingga mendukung berlangsungnya proses pembelajaran secara efektif. Ventilasi udara di ruang kelas memungkinkan pertukaran udara dan tidak membuat kelas menjadi gerah. Keributan di sekitar tempat belajar juga dapat mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar.

¹⁷ Soewadji, L. *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 57

2. Selain itu, setiap siswa perlu diatur penempatannya (terutama untuk siswa kelas rendah atau sekolah dasar), di mana siswa yang secara fisik lebih kecil mungkin sebaiknya duduk di bangku depan, demikian juga untuk siswa yang mempunyai hambatan dalam hal pendengaran atau penglihatan. Ini dimaksudkan untuk membantu siswa-siswa tersebut untuk lebih mudah menerima informasi atau mendengarkan dan melihat apa yang dilakukan di depan kelas baik oleh siswa maupun guru. Jangan sampai pandangan atau pendengaran mereka terbatas oleh tempat duduk yang letaknya tidak disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
3. Selanjutnya, di dalam kelas seringkali juga dilakukan pembelajaran dengan setting kelompok. Guru memfasilitasi pembentukan kelompok-kelompok belajar secara sedemikian rupa sehingga masing-masing siswa mendapatkan pilihan terbaik untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Pengelompokkan siswa yang kurang tepat dapat menimbulkan masalah sehingga dapat mengganggu atau menyulitkan manajemen (pengelolaan) kelas.
4. Masalah jumlah siswa di kelas akan mewarnai dinamika kelas. Semakin banyak jumlah siswa di kelas, misalnya dua puluh orang ke atas akan cenderung lebih mudah terjadi konflik. Sebaliknya semakin sedikit jumlah siswa di kelas cenderung lebih kecil terjadi konflik.¹⁸

Kelas dapat dipandang dari dua sudut yaitu dalam arti sempit (tradisional) dimana kelas dilihat sebatas ruangan tempat sejumlah murid belajar. Sedangkan dalam arti luas (modern) yaitu suatu masyarakat kecil dari sekolah/madrasah yang terorganisir menjadi unit kerja system belajar mengajar dengan orientasi pencapaian tujuan. Dalam pengertian

¹⁸Purwanto, Ngalm. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Bandung: remaja Rosdakarya, 2008), h. 38

yang kedua ini, maka ada beberapa faktor yang mempengaruhi perwujudan pengelolaan kelas yaitu :

a. Kurikulum

Kurikulum kaitannya dengan pengelolaan kelas seperti pengertian diatas haruslah di rancang sebagai jumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya, yang diselenggarakan secara berencana dan terarah serta terorganisir, karena kegiatan kelas bukan sekedar dipusatkan pada penyampaian sejumlah materi pelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektualistik, akan tetapi juga memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik sebagai makhluk individual dan makhluk social maupun sebagai makhluk yang bermoral.¹⁹

Oleh karena itu disamping aspek materi pengetahuan diperlukan program kelas untuk memenuhi perbedaan minat bakat dan kemampuan murid. Program tersebut dapat dilakukan melalui aspek-aspek kependidikan dibidang kesenian termasuk kesejahteraan keluarga, tehnik, olahraga, kepramukaan dan kesehatan pada kelas-kelas terakhir sekolah menengah tingkat atas programnya harus dirancang untuk membantu anak-anak mewujudkan diri dalam memasuki masyarakat sebagai orang dewasa. Program itu antara lain harus diarahkan untuk memeberikan keterampilan tertentu guna memasuki lapangan kerja tingkat menengah atas disamping program untuk memepsiapkan para remaja agar menjadi warga Negara yang memahami dan mampu menjalankan hak dan kewajibannya.

b. Gedung dan Sarana Kelas / Sekolah

¹⁹ Nasution, S. *Azas-Azas Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 67

Perencanaan dalam membangun sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus disesuaikan dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah. Sedang ruangan atau gedung bersifat permanen, maka diperlukan kreativitas dalam mengatur pendayagunaan ruang/gedung yang bersedia berdasarkan kurikulum yang dipergunakan. Dalam konteks ini kepandaian guru dalam pengelolaan kelas sangat dibutuhkan.

c. Guru

Hadari Nawawi menyatakan guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang bertanggung jawab dalam membantu anak dalam mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian tersebut bukan sekedar berdiri didepan kelas untuk menyampaikan materi atau pengetahuan tertentu, akan tetapi dalam keanggotaan masyarakat yang harus aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan perkembangan anak didiknya untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa.

Guru juga harus bisa juga menciptakan suasana dalam kelas agar terjadi interaksi belajar mengajar yang dapat memotivasi sesuai untuk belajar dengan baik dan sungguh-sungguh. Berdasarkan uraian-uraian diatas jelas bahwa jabatan guru sebagai suatu profesi tidak saja mulia, karena berhubungan langsung dengan masalah pendewasaan anak-anak, akan tetapi juga merupakan tugas yang cukup berat. Tugas yang mulia dan hanya dapat diwujudkan oleh orang-orang yang memiliki kecintaan terhadap pekerjaan mendidik.²⁰

d. Murid Murid

²⁰ Fattah, Nanang. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Andika, 2000), h. 54

Sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan (*Sense Of kolektive*) merupakan kondisi yang sangat penting artinya bagi terciptanya kelas yang dinamis. Oleh karena setiap murid harus memiliki perasaan diterima (*Sense of membershif*) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Perasaan inilah yang akan menumbuhkan rasa tanggung jawab (*Sense of respibility*) terhadap kelasnya.

e. Dinamika kelas

Kelas adalah kelompok sosial yang dinamis yang harus dipergunakan oleh setiap wali atau guru kelas untuk kepentingan murid dalam proses kependidikannya. Dinamika kelas pada dasarnya berarti kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kretifitas dan inisiatif murid sebagai suatu kelompok, untuk itu setiap wali atau guru kelas harus berusaha menyalurkan berbagai saran, pendapat, gagasan, keterampilan, potensi dan energi yang dimiliki murid menjadi kegiatan-kegiatan yang berguna. Dengan demikian kelas tidak akan berlangsung secara statis, rutin dan membosankan.²¹

f. Lingkungan Sekitar

Kepribadian merupakan paduan dari faktor genetika dan faktor lingkungan tempat seseorang dibesarkan. Namun, Judith Harris mengemukakan bahwa pengaruh orang tua lebih kecil ketimbang pengaruh teman sebaya atau saudara kandung. Dapat dikatakan bahwa pengaruh genetika memiliki peran yang kurang dominan dari pada faktor lingkungan. Dengan demikian, penting bagi orang tua dan guru memperhatikan lingkungan yang kondusif tempat interaksi anak dalam melewati masa-masa perkembangannya.²²

²¹ Nasution, S. *Azas-Azas Kurikulum*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 20

²²<https://mahmuddin.wordpress.com/2010/02/198/pengaruh-lingkungan-terhadap-efektivitas-pembelajaran/>

4. Kegiatan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi proses belajar mengajar yang optimal. Namun, dalam pengelolaan kelas tidak menutup kemungkinan akan terjadi suatu permasalahan. Suharsimi menyebutkan bahwa sebab musabab masalah pengelolaan kelas yaitu :

- a. Siswa tidak tahu apa yang harus diperbuat.
- b. Siswa sudah diberi tahu akan tugasnya akan tetapi setelah beberapa lama kemudian mereka menjadi lupa akan tugasnya.
- c. Siswa sudah mengetahui apa yang harus mereka diperbuat. Akan tetapi tidak tahu bagaimana cara melakukannya.
- d. Ada beberapa siswa atau sebagian yang sudah melaksanakan tugas sebelum waktunya habis sehingga membuat keributan.
- e. Ada diantara siswa yang merupakan anak malas tak bergairah atau pengganggu. Sehingga walaupun mereka melakukan tugas akan tetapi tidak secara sungguh-sungguh.²³

Oleh karena itu penting bagi seorang guru untuk menguasai sebuah keterampilan, salah satunya keterampilan dalam mengelola kelas. Keterampilan mengelola kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal, dan keterampilan untuk mengembalikan kondisi belajar yang optimal, apabila terdapat gangguan dalam proses belajar baik yang bersifat gangguan kecil dan sementara maupun gangguan yang berkelanjutan.

Menurut Majid pengelolaan kelas adalah keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya jika terjadi

²³ Pidarta, Made. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 68

gangguan dalam proses belajar mengajar, sedangkan menurut Mulyasa pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran guna untuk mengkondisikan belajar siswa dengan harapan supaya terjadi suatu kondisi kelas yang kondusif, memaksimalkan sarana dan prasarana, menjaga keterlibatan siswa, menciptakan dan mempertahankan kondisi belajar yang optimal dan rasa nyaman dalam proses belajar mengajar. Maka dalam melaksanakan keterampilan mengelola kelas, perlu memperhatikan komponen keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.²⁴

Ada beberapa komponen yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah, wali kelas sekaligus sebagai guru dalam pengelolaan kelas yaitu:

1) Kegiatan administrasi manajemen

a) Perencanaan Kelas

Kurikulum sebagai program umum harus diterjemahkan menjadi program-program yang kongkrit dengan mengkaitkannya menurut waktu yang tersedia, yang dapat berbentuk program tahunan, program semester atau caturwulan, program bulanan, program mingguan dan bahkan mungkin pula berupa program harian

b) Pengorganisasian Kelas

²⁴ Rohmadi. *Supervisi Kunjungan Kelas*. h. 53

Program kelas sebagai rencana kerja harus bersifat program kelas sebagai rencana kerja harus bersifat realistis dalam arti benar-benar dapat dilaksanakan dan dengan tujuan yang realistis pula dalam arti benar-benar dapat diwujudkan.

c) Pengarahan Kelas

Setelah program dan organisasi disusun, selanjutnya kegiatan dilaksanakan. Pelaksanaan kegiatan itu harus diusahakan untuk tidak menyimpang dari rencana atau program yang sudah disusun.

d) Koordinasi Kelas

Kordinasi kelas diwujudkan dengan menciptakan kerjasama yang didasari saling pengertian akan tugas dan peranan masing-masing.kordinasi yang efektif memungkinkan setiap personal menyampaikan saran-saran dan pendapat-pendapat dan gagasan-gagasan baik dalam bidang kerjanya sendiri maupun kerjaan orang lain.

e) Komunikasi Kelas

Komunikasi antar personal dikelas dapat berlangsung secara formal didalam rapat atau musyawarah dan diskusi-diskusi dan dapat pula diwujudkan secara informal (hubungan pribadi) dalam setiap kesempatan didalam dan siluar kelas atau sekolah.

f) Kontrol Kelas

Dalam bentuk kongkrit control dilakukan terhadap realisasi jadwal pengajaran, disiplin guru dan disiplin murid, pelaksanaan tugas murid, partisipasi tiap personal dalam programkelas dan lain-lain.²⁵

²⁵Satmoko, R.S *Pengembangan Guru dalam Perspektif Budaya*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2009), h.

2) Penataan ruang dan alat pengajaran

a) Pengaturan Ruang Belajar

Dalam pengaturan ruang belajar, hal-hal berikut perlu diperhatikan :

- 1) Ukuran dan bentuk kelas
- 2) Bentuk serta ukuran bangku dan meja siswa
- 3) Jumlah siswa didalam kelas
- 4) Jumlah siswa didalam setiap kelompok
- 5) Jumlah kelompok didalam kelas
- 6) Komposisi siswa dalam kelompok (seperti : siswa pandai dengan siswa kurang pandai. Pria dengan wanita).

Besarnya ruangan kelas tergantung pada jenis kegiatan dan jumlah siswa yang melakukan kegiatan. Jika ruangan tersebut mempepergunakan hiasan, pakailah hiasan-hiasan yang mempunyai nilai pendidikan.

b) Pengaturan tempat duduk

Berdasarkan pengaturan tempat duduk diantaranya :

- 1) Berbasis sejajar
- 2) Pengelompokan yang terdiri atas 8 – 10 orang
- 3) Setengah lingkaran seperti dalam teater
- 4) Berbentuk lingkaran
- 5) Individual yang biasanya terlihat diruang baca atau perpustakaan
- 6) Adanya dan tersedianya ruang yang sifatnya bebas di kelas disamping bangku tempat duduk diatur.

c) Ventilasi dan Pengaturan Cahaya Suhu

Ventilasi dan penerangan (kendati guru sulit mengatur karena sudah ada) adalah asset penting untuk terciptanya suasana belajar yang nyaman. Oleh karena itu ventilasi harus cukup menjamin kebebasan siswa.

d) Pengaturan Penyimpanan Barang

Menurut Suhaenah Suparno seperti yang dikutip oleh Abdul Majid mengemukakan criteria yang harus dipenuhi ketika melakukan penataan fasilitas ruang kelas sebagai berikut :

- 1) Penataan ruangan dianggap baik apabila menunjang efektifitas proses pembelajaran yang salah satu petunjuknya adalah bahwa anak-anak belajar dengan aktif dan dapat mengelola kelas dengan baik.
- 2) Penataan tersebut bersifat fleksibel (luwes) sehingga perubahan dari satu tujuan ke tujuan yang lain dapat dilakukan dengan sedemikian rupa sehingga sesuai dengan sifat kegiatan yang dituntut oleh tujuan yang akan dicapai pada waktu itu.
- 3) Ketika anak belajar tentang suatu konsep, maka ada fasilitas-fasilitas yang dapat memberikan bantuan untuk memperjelas konsep-konsep tersebut.
- 4) Penataan ruang dan fasilitas yang ada di kelas harus mampu membantu siswa meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sehingga mereka merasa senang dalam belajar.²⁶

3) Kedisiplinan Kelas

²⁶ Soewadji, L. *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 35

Dalam arti luas disiplin mencakup setiap macam pengaruh yang ditunjukkan untuk membantu peserta didik agar dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan juga penting tentang cara menyelesaikan tuntutan yang mungkin ingin ditunjukkan peserta didik terhadap lingkungannya. Suatu keuntungan lain dari disiplin adalah peserta didik hidup dengan pembiasaan yang baik dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya.

Di sekolah disiplin banyak digunakan untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yang dikehendaki agar tugas-tugas disekolah dapat berjalan dengan optimal.²⁷

Komponen keterampilan mengelola kelas meliputi:

1. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal.
 - a) Memperlihatkan sikap yang tanggap dengan melihat secara jeli dan seksama, mendekati diri, memberikan sebuah pernyataan, atau memberi reaksi terhadap gangguan kelas.
 - b) Membagi perhatian secara visual dan verbal.
 - c) Memusatkan perhatian kelompok dengan cara menyiapkan siswa dan menuntut tanggungjawab siswa.
 - d) Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas.
 - e) Menegur secara bijaksana, yaitu secara jelas dan tegas, bukan berupa peringatan atau ocehan, serta membuat aturan.
 - f) Memberikan penguatan seperlunya.
2. Keterampilan yang berhubungan dengan pengendalian kondisi belajar yang optimal.
 - a) Modifikasi tingkah laku.

²⁷ Soewono. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru*. (Jakarta: Dikdasmen. Depdikbud, 2002), h. 57

Dalam strategi ini, hal pokok yang harus dikuasai seorang guru adalah mengajarkan tingkah laku baru yang diinginkan dengan cara memberikan contoh, bimbingan dan meningkatkan munculnya tingkah laku siswa yang baik dengan memberikan penguatan.

b) Pengelolaan/ proses kelompok.

Dalam strategi ini kelompok dimanfaatkan dalam memecahkan masalah-masalah pengelolaan kelas yang muncul, terutama melalui diskusi.

c) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.²⁸

Dalam strategi ini perlu ditekankan bahwa setiap tingkah laku yang keliru merupakan gejala dari suatu permasalahan.

Keterampilan mengelola kelas perlu diingat 6 prinsip, yaitu:

1. Kehangatan dan keantusiasan dalam mengajar, yang dapat menciptakan iklim kelas yang menyenangkan.
2. Menggunakan kata-kata atau tindakan yang dapat menantang siswa untuk berfikir.
3. Menggunakan berbagai variasi yang dapat menghilangkan kebosanan.
4. Keluwesan guru dalam pelaksanaan tugas.
5. Penekanan pada hal-hal yang bersifat positif.
6. Penanaman disiplin diri sendiri.

Sedangkan prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Usman adalah sebagai berikut:

1. Kehangatan dan keantusiasan
2. Tantangan
3. Bervariasi

²⁸ Simamora. *Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 50

4. Keluwesan
5. Penekanan pada hal-hal yang positif
6. Penanaman disiplin diri²⁹

Kemampuan dan keterampilan mengelola kelas dalam proses belajar mengajar yang baik sebagai berikut:

- a. Menciptakan situasi yang memungkinkan anak untuk belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran.
- b. Siswa belajar dalam suasana yang wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar.

Jadi, dalam proses pembelajaran, seorang guru harus mampu menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan siswa dapat melakukan pembelajaran, menumbuhkan sikap yang ramah, memiliki kesiapan demi berjalannya suatu pembelajaran dan seorang siswa mampu merasakan kenyamanan dalam keadaan ataupun suasana yang sewajarnya, tidak ada tekanan dari guru dan mampu terangsang untuk belajar dengan baik.

5. Ruang Lingkup Pengelolaan Kelas

Ruang lingkup manajemen pengelolaan kelas terdiri atas kegiatan akademik berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Selain itu juga berupa kegiatan administratif yang mencakup kegiatan *procedural* dan *organisasional*, seperti penataan ruangan, pengelompokan siswa dan tugas, penegakan disiplin kelas, pengadaan tes dan menilainya, iklim kelas yang *favourable*, pengorganisasian kelas, penataan kelas dan pelaporan.

Mengenai aspek-aspek manajemen kelas ini, maka dibedakan menjadi dua:

²⁹ Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung: angkasa, 2003), h. 59

a) Kegiatan Administratif Manajemen.

Kegiatan administratif pendidikan tidak terlepas dari proses manajemen Administratif dalam pandangan Shulhan adalah seluruh kegiatan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama. Berkaitan dengan hal ini Nawawi berpandangan bahwa "...sebuah kelas pada dasarnya merupakan suatu unit kerja yang di dalamnya bekerja sejumlah orang untuk mencapai tujuan".

Dengan demikian, dalam suatu kelas harus ada upaya untuk menciptakan kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif siswa dalam sebuah kelompok. Oleh sebab itu, dalam mengelola suatu kelas, guru atau wali kelas tentu menjalani langkah-langkah manajemen *administrative* yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pengkomunikasian dan pengontrolan. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan.

Perencanaan mengenai program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan dan harian harus disusun secara rapi dan disesuaikan dengan alokasi waktu dan beberapa kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

2) Pengorganisasian.

Dalam program kerja kelas sebagai rencana kerja harus bersifat realistis dengan tujuan yang realistis. Dengan demikian guru dan wali kelas harus membagi beban kerja kepada seluruh personal yang ikut dalam pengelolaan kelas agar aktifitas kelas dapat berjalan dengan tertib sesuai dengan tujuan dan rencana.

3) Pengarahan.

Guru harus memberi instruksi, petunjuk dan bimbingan sebagai pengarahan agar kegiatan yang dilaksanakan tidak menyimpang dari perencanaan. Pengarahan ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan kepala sekolah selaku pucuk pimpinan dan penanggung jawab, juga kerjasama dengan pihak-pihak yang terkait, demi mewujudkan proses belajar mengajar di kelas yang efektif dan efisien.

4) Pengkoordinasian.

Pengkoordinasian ini bisa diwujudkan dengan menciptakan kerjasama yang disadari saling pengertian akan tugas dan peranan masing-masing, sehingga mampu menciptakan hubungan kerja yang harmonis dan pekerjaan menjadi produktif.

5) Pengkomunikasian. Dalam pengkomunikasian harus selalu terjalin antara guru dan wali kelas dengan siswa di dalam kelas, agar tercipta situasi kelas yang dinamis. Komunikasi antar personal di kelas dapat berlangsung secara formal dalam acara rapat, musyawarah, diskusi dan dapat berlangsung secara informal melalui kontak antar pribadi dalam setiap kesempatan di dalam dan di luar sekolah.

6) Pengontrolan.

Kegiatan kontrol ini memungkinkan untuk mengetahui kebaikan dan kekurangan dalam melaksanakan program kelas. Pengontrolan kelas dapat dilakukan terhadap realisasi jadwal pelajaran, kedisiplinan siswa, partisipasi siswa terhadap kegiatan, realisasi tugas siswa.³⁰

³⁰ Usman, Moh Uzer. *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosda Karya offset, 2006), h. 67

b) Kegiatan Operatif Manajemen.

Agar seluruh program kelas dapat direalisasikan secara efektif mencapai tujuan, maka kegiatan *administrative* manajemen di atas harus ditunjang oleh kegiatan operatif manajemen berikut ini:

1) Tata Usaha.

Tata usaha berfungsi untuk melakukan pencatatan tentang segala sesuatu yang terjadi di kelas yang bisa digunakan guru dan wali kelas untuk mengambil suatu kebijakan pendinamisan kelas.

2) Perbekalan Kelas.

Perbekalan kelas merupakan alat bantu yang memungkinkan program kelas dapat direalisasikan secara efektif. Perbekalan kelas itu menurut Nawawi dibedakan menjadi 2 macam :

- a. Alat-alat kependidikan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti: papan tulis, kapur tulis, kertas untuk ulangan, berbagai alat peraga.
- b. Alat-alat non-kependidikan yang tidak langsung berhubungan dengan proses pembelajaran seperti: meja kursi, lemari, papan absen, buku raport, absensi, buku agenda dan lain-lain.

3) Keuangan Kelas.

Pengadaan dan pemeliharaan perbekalan kelas mengharuskan ada dukungan dana. Dana ini diperlukan sekali ketika pembelian perbekalan kelas, sekaligus perawatannya agar segala bentuk perbekalan itu bisa dimanfaatkan dalam jangka waktu yang relatif panjang dan tidak segera rusak atau hilang.

4) Personal Kelas.

Di lingkungan kelas, para siswa sebagai personal kelas harus dikelola dengan baik. Kegiatan ini berkenaan dengan penempatan siswa dalam kelompok belajar, olah raga, kesenian dan lain-lain dengan mempertimbangkan faktor intelegensi, bakat, minat dan lain-lain.

5) Kehumasan.

Kehumasan secara ekstern dapat dilakukan terhadap wali murid melalui pemberian informasi program kelas agar mendapatkan dukungan penuh, terutama bila curahan pikiran, tenaga, waktu dan keuangan dari wali murid benar-benar dibutuhkan.³¹

6. Kreteria Mutu Pengelolaan Kelas

Aspek yang sering di diskusikan oleh penulis professional dan pengajaran adalah pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas diperlukan karena dari hari ke hari bahkan dari waktu kewaktu tingkah laku dan perbuatan siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa. Oleh karena itu, guru harus mengetahui ruang lingkup pengelolaan kelas agar dapat mengelola kelas dengan baik.

Ruang lingkup pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

1) Pengelolaan tata lingkungan fisik kelas

Salah satu faktor yang penting dalam belajar adalah lingkungan. Guru harus menciptakan lingkungan kelas yang membantu perkembangan pendidikan subjek didiknya (siswa). Lingkungan fisik kelas harus bersih dan sehat. Kelas sedapat mungkin harus merupakan suatu tempat yang indah dan menyenangkan. Selain itu,

³¹ Wahyosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), h. 69

pengaturan tempat duduk di kelas juga harus disesuaikan dengan kondisi kelas, sehingga kelas menjadi tempat yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar.

2) Pengelolaan dan penegakan disiplin kelas

Pengelolaan disiplin dimaksud sebagai upaya untuk mengatur atau mengontrol perilaku siswa untuk mencapai tujuan pendidikan karena ada perilaku yang harus dicegah atau dilarang atau sebaliknya harus dilakukan.

3) Pengelolaan perilaku siswa

Perilaku siswa merupakan masalah karena terkait erat dengan efektif belajar dari kedua siswa dan perspektif guru. Ketika ruang kelas yang bebas dari gangguan, siswa dapat menggunakan waktu untuk kegiatan belajar di kelas. Perilaku satu siswa yang mengganggu dapat mengalihkan siswa lainnya dari pembelajaran. Perilaku yang tidak pantas harus ditangani dengan segera untuk mencegah perilaku tersebut terus berkembang dan menyebar. Pengabaian yang berlangsung lama menyulitkan bagi para siswa untuk belajar dan menyelesaikan tugas.³² Apabila seluruh perilaku kelas memenuhi harapan, maka pembelajaran dapat dimaksimalkan.

4) Pengelolaan konflik di dalam kelas

Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dengan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Kelas yang baik adalah kelas yang di dalamnya selalu terdapat interaksi baik antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa. Bila interaksi ini berjalan dengan baik maka proses pembelajaran akan lebih kondusif dan efisien. Sebaliknya bila tidak adanya

³² Carolyn M Evertson; Edmund T. Emmer., *Manajemen Kelas Untuk Guru SD*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 186

interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa maka kemungkinan besar proses pembelajaran terasa tidak nyaman.³³

Dari penjelasan di atas, data diketahui bahwa ruang lingkup pengelolaan kelas terdiri dari, pengelolaan tata lingkungan fisik kelas, pengelolaan dan penegakan disiplin kelas, pengelolaan perilaku siswa, dan pengelolaan konflik di dalam kelas.

B. Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

1. Hakikat Kemampuan Manajerial

Manajer adalah seorang yang berusaha untuk mencapai maksud-maksud yang dapat dihitung, dan administrator sebagai orang yang berikhtiar untuk maksud-maksud yang tidak dapat dihitung tanpa mengindahkan akibat akhir dari pencapaiannya. Kompetensi manajerial ini harus dipahami secara lebih luas, misalnya dalam perencanaan seorang kepala sekolah harus menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan sekolah, baik perencanaan yang strategis, perencanaan yang operasional, perencanaan tahunan, perencanaan kebutuhan dan anggaran sekolah.³⁴

Manusia sebagai makhluk yang sempurna dibekali akal dan pikiran untuk menelaah dan mengkaji berbagai macam hal. Akal dan pikiran manusia terdapat kemampuan, kemampuan yang dimiliki oleh setiap manusia tentunya berbeda. Perbedaan tersebut membuat manusia memiliki ciri khas yang berbeda dengan individu yang lain. Kemampuan berasal dari kata mampu yang bermakna kuasa, bisa, sanggup, dapat, dalam melakukan sesuatu. Kemampuan bisa juga disebut sebagai

³³ Mudasir., H. 83-113

³⁴ Wiyono. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. (Jakarta: Dirjen Dikti: Depdikbud D2 LPTK, 2009), h.,

potensi. Kemampuan atau potensi yang ada di dalam diri setiap individu bisa dipelajari, dikembangkan dan diasah agar menjadi lebih baik dari waktu ke waktu. Manajerial merupakan kata sifat yang asal katanya adalah manajemen. Manajer adalah orang yang melakukan kegiatan manajemen.³⁵

Manajer adalah seseorang yang menjalankan aktivitas untuk memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan sebelumnya”, jadi, seorang manajer adalah seseorang yang melakukan sesuatu dengan bantuan orang lain dan sumber daya lainnya yang mengarah pada definisi manajemen.

Manajemen secara singkat merupakan “upaya pemberdayaan orang lain, untuk mencapai suatu tujuan (*to get things done by a group of people*)”. Tujuan tersebut, menunjukkan bahwa fokus perhatian manajemen adalah pada proses dan metode pelaksanaan kegiatan, dan hasil yang dicapai melalui kegiatan itu. Manajemen juga memperhatikan, bagaimana proses *input* menjadi suatu *output* dapat terlaksana secara baik. Hal inilah yang menjadi tugas seorang manajer, yaitu mengupayakan terwujudnya tujuan organisasi yang diharapkan. Apabila tujuan organisasi yang direncanakan dapat dicapai, maka manajer tersebut telah efektif dalam melaksanakan kegiatannya. Efektivitas diartikan sebagai “melakukan sesuatu dengan benar”, artinya tercapai tujuan dari kegiatan yang dilakukan, dengan demikian efektivitas terfokus pada makna/ arti pelaksanaan atau proses untuk mendapatkan hasil tersebut.³⁶

³⁵ Wiles, Kimball. *Democratic Supervision*. New York: Ms Graw Hill Book. Co, 2003), h. 49

³⁶ Syaikhu, Ahmad. *Pengaruh Persepsi Guru, Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Depag Terhadap Kompetensi Profesional Guru MTs Negeri di Kabupaten Pati*. Tesis: Semarang Program Pasca Sarjana UNNES, 2003), h. 90

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan”. Kegiatan manajemen terdiri dari beberapa proses yang nantinya akan mempengaruhi keberhasilan tujuan manajemen tersebut. *Management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determinant and accomplish states objectives by the use of human being and other resources*³⁷. Artinya yaitu manajemen adalah sebuah proses yang khas, yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilakukan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya. Pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber lainnya dapat dikelola melalui manajemen yang ada. Kepala sekolah tidak hanya menjalankan setiap tahapan yang harus ada dalam manajemen, karena setiap tahap manajemen pula memiliki fungsi. Fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya”.

38

Keterampilan manjerial meliputi:

- 1) keterampilan teknis (*technical skills*) yaitu keterampilan melaksanakan tugas pokok sesuai dengan spesialisasinya;
- 2) keterampilan kemanusiaan (*humans skills*) yaitu keterampilan menggerakkan sumber daya manusia; dan
- 3) keterampilan konseptual (*conceptual skills*) yaitu keterampilan mengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan dari suatu masalah.

³⁷ Russel, Bernadin. *Total Quality Management*. (Boston, London, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon Inc, 2003), h. 200

³⁸ Sutisna, Oteng. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. (Bandung: angkasa, 2003). h 78

Berdasarkan uraian di atas yang dimaksud kompetensi manajerial berarti kemampuan seseorang dalam melakukan proses manajemen meliputi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi serta pelaksanaan keterampilan pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁹

2. Konsep Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah

Seorang manajer dalam hal ini kepala sekolah, di samping harus mampu melaksanakan proses manajemen yang merujuk pada fungsi-fungsi manajemen juga harus memahami sekaligus menerapkan substansi kegiatan pendidikan. “Kepala sekolah mampu melakukan fungsi-fungsi manajemen dengan baik meliputi merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan”. Fungsi manajemen diharapkan agar kepala sekolah dapat mengelola sekolah dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan sekolah dan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia.⁴⁰

Sekolah dapat menjadikan MBS sebagai wadah para warga sekolah menyampaikan aspirasinya. Pendekatan MBS merupakan salah satu sistem yang dikembangkan dalam rangka pemberian kewenangan luas kepada sekolah”. Kewenangan yang luas yang diberikan hendaknya dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya untuk kemajuan sekolah, melalui pendekatan ini, sekolah dapat memberdayakan warga sekolah melalui partisipasinya. Penerapan MBS akan meningkatkan partisipasi warga sekolah (guru, siswa, staf, dan masyarakat) dalam proses persekolahan sehingga pada gilirannya meningkatkan akuntabilitas sekolah kepada warganya”. Warga sekolah yang lain diharapkan terlibat dalam memikirkan

³⁹ Russel, Bernadin. *Total Quality Management*. Boston, (London, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon Inc

³⁷Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. (Jakarta: Bina Aksara, 2009), h. 39

manajemen namun karena keterlibatan guru, siswa, staf bahkan masyarakatpun diperlukan dalam MBS ini, sehingga tidak hanya kepala sekolah yang memikirkan dan melaksanakan manajemen.⁴¹

Kepala sekolah memiliki peran yang penting untuk mengatur manajemen sekolah. Kepala sekolah harus berhati-hati dalam melakukan tindakan mulai dari perencanaan, pengorganisasian, memimpin hingga pengendalian. Kepala sekolah dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer harus memiliki perencanaan yang baik. Seorang kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah”.

a. Memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama atau kooperatif.

Peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, maka

kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manajer kepala sekolah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan.

b. Memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya.

Kepala sekolah harus bersifat demokratis dan memberikan kesempatan kepada seluruh tenaga kependidikan. Kesempatan untuk meningkatkan profesinya harus merata untuk semua warga sekolah. Mengembangkan potensinya secara

⁴¹ Sudarma, Agus. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Andika, 2003), h. 80

optimal, dan mengembangkan kemampuannya secara maksimal untuk meningkatkan profesinya .

c. Mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan.

Kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua tenaga kependidikan. Semua tenaga kependidikan harus terlibat dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif). Kepala sekolah tidak bisa menjalankan tugasnya secara maksimal tanpa ada keterlibatan dari pihak lain terutama warga sekolah yang secara langsung terlibat dalam kegiatan sekolah.

Kepala sekolah dalam melakukan perannya harus mengerti bagaimana mengelola sekolah dengan melibatkan semua komponen yang ada dalam suatu sistem sekolah untuk kemudian mewujudkan tujuan yang ada dalam sekolah secara bersama-sama. Manajemen adalah proses merencanakan, mengorganisasikan, memimpin dan mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi serta pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan". Tiga hal penting yang perlu diperhatikan dari definisi tersebut, yaitu proses, pendayagunaan seluruh sumber organisasi dan pencapaian tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

a. Proses.

Proses adalah suatu cara yang sistematis dalam mengerjakan sesuatu. Mengerjakan sesuatu harus dengan ketangkasan dan keterampilan yang khusus. Manajer mengusahakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan tersebut agar dapat didayagunakan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Manajer memastikan bahwa kegiatan yang sistematis tersebut berjalan sesuai dengan

rencana dan berakhir dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Kegiatan-kegiatan tersebut akan dibahas sebagai berikut:

1) Merencanakan

Kepala sekolah harus benar-benar memikirkan dan merumuskan dalam sesuatu program tujuan dan tindakan. Tujuan dan tindakan yang harus dan akan dilakukan harus bertujuan untuk kemajuan instansinya menjadi lebih baik.

2) Mengorganisasikan

Kepala sekolah harus mampu menghimpun dan mengorganisasikan sumber daya manusia yang ada di lingkungan sekolah. Sumber daya manusia yang terdapat di sekolah seperti guru, siswa, bahkan keterlibatan orang tua dan sumber-sumber material sekolah yang dibutuhkan untuk melaksanakan program sesuai rencana.

3) Memimpin

Kepala sekolah mampu mengarahkan dan mempengaruhi seluruh sumber daya manusia. Sumber daya manusia yang ada di dalamnya yang terdiri dari semua anggota sekolah untuk melakukan tugas-tugasnya yang esensial dengan baik dan maksimal.

4) Mengendalikan

Kepala sekolah memperoleh jaminan. Jaminan yang diperoleh baik dari tenaga pendidik yang ada di dalamnya maupun jajaran pendidikan di atasnya bahwa sekolah berjalan mencapai tujuan.⁴²

3. Kreteria Kompetensi manajerial Kepala Sekolah

Manajemen atau pengelolaan dapat berarti macam-macam tergantung kepada siapa yang membicarakannya. Istilah manajemen sendiri berasal dari “manage” yang padanan dalam bahasa Indonesia adalah kelola. Pengertian umum dari manajemen adalah proses mencapai hasil dengan mendayagunakan sumber daya yang tersedia secara produktif (Depdiknas,2007:126).⁴³

Dalam konteks kompetensi manajerial sekolah maka seorang kepala sekolah dituntut untuk dapat menjalankan kompetensi sebagai berikut : (1) menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan. perencanaan (2) mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai kebutuhan (3) memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal, (4) mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajaran yang efektif (5) menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran anak didik (6) mengelola guru dan staff dalam rangka pendayagunaan sumberdaya manusia secara optimal (7) mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optima (8) mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan, ide, sumber belajar, dan pembiayaan

⁴² Soewadji, L. *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*. (Yogyakarta: Kanisius, 2007), h. 65

⁴³ Depdiknas Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen. *Pedoman Pendayagunaan Konsultan dalam Pembinaan SMP di Seluruh In- donesia*. (Jakarta. Dirjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas. H. 2005), h. 126

sekolah (9) mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik. (10) mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai arah dan tujuan pendidikan nasional (11) mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien (12) mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/madrasah (13) mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di sekolah/madrasah (14) mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan (15) memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah (16) melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.⁴⁴

Manajemen pendidikan dimaknai sebagai aktifitas memadukan sumber-sumber pendidikan agar terpusat dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan⁴⁵. Yang dimaksud dengan sumber-sumber daya pendidikan disini adalah ketenagaan, dana, sarana dan prasarana termasuk informasi. Dengan demikian maka kemampuan seorang manajer dalam menjalankan tugas manajerial adalah memadukan sumber daya tersebut . Dalam definisi ini tentu saja meliputi proses

⁴⁴ Usman, H. *Manajemen Teori Praktik & Riset Pendidikan. Edisi Kedua*. (Jakarta: Bumi Aksara), h. 50

⁴⁵ Pidarta, Made. *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 4

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian sebagai fungsi manajemen⁴⁶.

Bagaimana sumberdaya direncanakan, diorganisasikan, diarahkan, dan dikendalikan dalam upaya mencapai tujuan organisasi inilah pertanyaan yang harus dijawab dalam tugas kompetensi manajerial .

Manajemen pendidikan sebagai upaya seseorang untuk mengarahkan, dan memberi kesempatan kepada orang lain untuk melaksanakan pekerjaan secara efektif, dan menerima pertanggungjawaban pribadi untuk mencapai pengukuran hasil yang ditetapkan. Dalam konteks ini selain ditekankan pada pencapaian fungsi-fungsi manajemen dan hasil yang dapat diukur dengan jelas, oleh karena itu tujuan harus dirumuskan dengan jelas dalam suatu ukuran yang dapat dihitung sehingga jelas perbandingannya antara perencanaan dengan hasil yang dicapai atas dasar perencanaan. Dengan kata lain manajemen membutuhkan suatu standar sebagai ukuran keberhasilan.⁴⁷

Manajer adalah seorang yang berusaha untuk mencapai maksud-maksud yang dapat dihitung, dan administrator sebagai orang yang berikhtiar untuk maksud-maksud yang tidak dapat dihitung tanpa mengindahkan akibat akhir dari pencapaiannya⁴⁸.

Kompetensi manajerial ini harus dipahami secara lebih luas, misalnya dalam perencanaan seorang kepala sekolah harus menguasai teori perencanaan dan seluruh kebijakan pendidikan nasional sebagai landasan dalam perencanaan sekolah,

⁴⁶Sudibyo, Bambang. (2008). *Buku Sekolah Elektronik (BSE)*. Diambil dari : <http://bse.depdiknas.go.id/>. Diakses pada 15 Juli pkl. 06.35.

⁴⁷ Richards, Graham, *Psikologi, terj. Jamilla*, (Yogyakarta: Pustaka Baca!, 1975), h. 168

⁴⁸Oteng Sutrisno, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: Angkasa 1985), h. 15

baik perencanaan yang strategis, perencanaan yang operasional, perencanaan tahunan, perencanaan kebutuhan dan anggaran sekolah. Penyusunan perencanaan ini juga meliputi perencanaan operasional, perencanaan strategis dengan memegang teguh prinsip perencanaan yang baik.

Dalam hal pengembangan organisasi juga dikatakan bahwa kepala sekolah harus menguasai teori dan seluruh kebijakan pendidikan nasional dalam mengembangkan organisasi sekolah, prinsip efisiensi dan efektifitas pengembangan harus diutamakan.

Manajer yang sukses menampakkan hal berikut : (1) Manajemen harus mampu mengkritisi diri sendiri, mampu mengakui, menerima, serta belajar dari kesalahan masa lalu, (2) Mendorong konfrontasi yang terbuka maupun konstruktif dan dipandang sebagai sebuah metode pemecahan masalah (3) Keputusan dengan konsensus, keputusan bersama yang dibuat harus didukung sepenuhnya., posisi dalam organisasi tidak menjamin kualitas ide (4) manajemen yang terbuka dan berlaku sesuai dengan etika dengan mengatakan hal yang sebenarnya dan memberikan perlakuan yang sama bagi setiap karyawannya (5) percaya pada prinsip kerja keras, dimana produktifitas yang tinggi adalah sesuatu yang dibanggakan, memiliki komitmen jangka panjang, jika terjadi masalah dengan karir pengunduran diri lebih baik daripada pemberhentian. Berdasar uraian di atas maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kompetensi manajerial adalah kemampuan kepala sekolah dalam mengorganisasi dan mengembangkan sumber daya sekolah untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien.

Seorang kepala sekolah sangat penting memiliki pengetahuan kekepala sekolah sebab implementasi tugas pokok dan fungsi kepala sekolah tidak cukup mengandalkan aksi-aksi praktis dan fragmentasi, melainkan berbasis pada pengetahuan bidang manajemen dan kepemimpinan yang cerdas. Hakikat pengetahuan adalah segenap apa yang kepala sekolah ketahui tentang sesuatu obyek tertentu. Pengetahuan itu sendiri merupakan khasanah kekayaan mental yang secara langsung atau tidak langsung turut memperkaya kehidupan kepala sekolah.⁴⁹

Ada lima ranah pengetahuan yang harus dimiliki kepala sekolah yaitu pengetahuan praktis, intelektual, small talk, pengetahuan spiritual dan pengetahuan yang tidak diketahui. Penguasaan pengetahuan ini sangat esensial dalam implementasi manajemen di sekolah. Penelitian Hunter menyimpulkan bahwa pengetahuan akan pekerjaan mempunyai korelasi yang tinggi terhadap prestasi kerja dan kemampuan kerja memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi kerja.

Pentingnya manajemen kekepala sekolah dikarenakan pelaksanaan manajemen sekolah baik yang konvensional maupun yang menggunakan pendekatan berbasis sekolah, akan dapat berjalan dengan baik jika didukung oleh kepemimpinan kepala sekolah yang secara fungsional mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggung jawabnya. Dia dituntut mampu mensinergikan seluruh komponen dan potensi sekolah dan lingkungan sekitar agar tercipta kerjasama untuk memajukan sekolah. Istilah kekepalasekolahan bermakna segala seluk beluk yang berkaitan dengan tugas kepala sekolah. Perilaku kepala sekolah tercermin dari kristalisasi interaksi antara fungsi organik manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) dengan fungsi substantif, yaitu akademik,

⁴⁹Sudarwin Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), h. 24

ketenagaan, keuangan, fasilitas, kehumasan, pelayanan khusus, dan sebagainya. Fungsi organik manajemen merupakan roda gigi dalam menjalankan fungsi substansi. Interaksi sinergis keduanya melahirkan sosok perilaku kekepalasekolahan ideal, yaitu mampu membawa organisasi sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

4. Kompetensi Kepala Sekolah

Istilah kompetensi berasal dari bahasa Inggris *Competency* yang berarti kecakapan, kemampuan dan wewenang. Seseorang dinyatakan kompeten di bidang tertentu jika menguasai kecakapan bekerja sebagai suatu keahlian selaras dengan bidangnya. Seperti halnya kepala sekolah, maka ia dikatakan sebagai kepala sekolah yang kompeten maka harus menguasai kecakapan dalam bekerja sebagai seseorang yang ahli sebagai pemimpin dan manajer dalam sekolah dan mampu mengelola manajemen di sekolah tersebut dengan melaksanakan perannya secara maksimal demi tercapainya tujuan sekolah. Kompetensi kepala sekolah disesuaikan dengan tuntutan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pemimpin dan manajer di sekolah.

a. Kompetensi Kepribadian

Kepala sekolah yang ingin memiliki kemampuan memimpin para anggotanya, maka kepala sekolah harus mengenal tipe para guru dan personel lainnya di sekolah, setelah itu kepala sekolah harus memiliki integritas kepribadian yang kuat, keinginan yang kuat dalam mengembangkan diri, bersikap terbuka, mampu mengendalikan diri, dan memiliki bakat dan minat. Kepala sekolah sebagai pemimpin menjari suri tauladan bagi bawahannya, hendaknya memiliki sifat baik dalam dirinya.

b. Kompetensi Manajerial

Pendekatan proses atau operasional memberi identitas kepada manajemen sebagai hal-hal yang dikerjakan seorang manajer. Kompetensi manajerial yang ditampakkan pada apa yang akan dikerjakan terpapar jelas. Yaitu kegiatan yang dihimbau dari beberapa fungsi dasar yang dikelola menjadi suatu proses.

c. Kompetensi Supervisi

Kepala sekolah dalam mengupayakan mencapai hasil yang diinginkan atau yang direncanakan, dalam mengelola kegiatan perlu melakukan pembinaan dan penilaian. Pembinaan lebih ke arah memberi bantuan, sedangkan penilaian lebih ke arah mengukur dengan cara penilaian mutu.

d. Kompetensi Sosial

Setiap manusia selalu terkait dengan lingkungan masyarakat dimana manusia itu berinteraksi. Tingkah laku kepala sekolah dalam lingkungan sosial budaya di mana ia berada dan menggali nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.⁵⁰

4. Kepala Sekolah yang Efektif

Kepala sekolah yang efektif adalah kepala sekolah yang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memiliki hasrat untuk memimpin dan bertindak dengan keberanian dan pertimbangan yang mendalam dalam situasi yang sulit.

Kepala sekolah tetap sebagai pemimpin. Kepala sekolah tetap memiliki rasa kepemimpinan dan bagaimana ia harus bertindak dengan keberanian dan pertimbangan yang mendalam, sebagai tanggung jawabnya dalam suatu organisasi yang dipimpinnya dalam situasi apapun baik situasi yang mudah maupun yang sulit sekalipun.

- b. Tinggi dalam inisiatif dan panjang akal.

Kepala sekolah sebagai pemimpin dalam sekolah, seharusnya memiliki inisiatif yang tinggi dan akal yang banyak untuk bagaimana terus mengembangkan sekolahnya menjadi lebih baik dan lebih maju sesuai perkembangan jaman yang semakin modern seperti saat ini, dimana teknologi semakin canggih dan semua warga sekolah harus dapat menguasainya untuk mensejajarkan dirinya dengan permasalahan-permasalahan teknologi saat ini.

⁵⁰ Jamaluddin Idris (2007: 34-35)

- c. Sangat berorientasi pada tujuan dan memiliki perasaan yang tajam terhadap tujuan pengajaran dan organisasi.

Kepala sekolah hendaknya memiliki orientasi pada tujuan. Tujuan pengajaran maupun tujuan organisasi dan kepala sekolah berorientasi bagaimana mengelola perasaan hingga memiliki perasaan yang tajam akan tujuan yang dibuatnya baik tujuan dalam pengajaran maupun organisasi.

- d. Memberi contoh yang baik dengan bekerja keras.

Kepala sekolah semestinya memberikan contoh yang baik terhadap bawahannya. Bawahan kepala sekolah baik terhadap guru maupun siswanya. Kepala sekolah bekerja keras secara maksimal sehingga diharapkan bawahannya juga ikut mencontohnya dan diterapkan dalam kehidupannya sehari-hari khususnya dalam pekerjaannya.

- e. Mengakui kekhususan guru dalam gayanya, sikap kemampuan/ keterampilan dan orientasinya dan mendukung perbedaan gaya pengajaran.

Kapala sekolah harus bisa mengakui dan menganggap bahwa guru memiliki ciri khusus dan gaya yang berbeda dalam bertindak maupun mengajar, maka kepala sekolah hendaknya jangan selalu menyamakan kemampuan guru yang satu dengan yang lain karena pada hakikatnya manusia memiliki kelebihan dan kekurangan.

- f. Permintaan jadwal staf yang fleksibel.

Kepala sekolah hendaknya meminta jadwal staf yang fleksibel yang dapat di terima oleh semuanya dan jadwal diatur sedemikian rupa dan seadil-adilnya sehingga bobot jam masing-masing staf sama, tidak ada yang jadwalnya lebih banyak maupun lebih sedikit.

Mengenali peranannya dalam hal penyediaan kepemimpinan pendidikan dan penciptaan lingkungan belajar, kurang memperhatikan tugas-tugas administratif rutin.

Kepala sekolah semestinya menyadari jabatannya sebagai penyedia kepemimpinan pendidikan dan perannya sebagai pencipta lingkungan belajar yang baik untuk siswa dan guru. Kepala sekolah seharusnya memperhatikan tugas-tugas administratif secara rutin agar tidak terjadi tumpang tindih yang dapat menghambat kelancaran tujuan sekolah.

h. Menyadari dimensi informal kepemimpinan dalam sekolah.

Dimensi informal kepemimpinan dalam sekolah yaitu kepemimpinan didasarkan pada „*power*“, „*prestige*“, atau personalitas yang sesuai dengan struktur kepemimpinan formal sekolah yang bersangkutan. Kepala sekolah hendaknya menyadari dan menerapkan dimensi informal kepemimpinan dalam sekolah sesuai dengan struktur kepemimpinan formal sekolah yang pernah disusun melalui kekuatan, mertabat dan personalia yang baik.

j. Paling penting, bersikap proaktif dari pada reaktif, bertanggung jawab terhadap pekerjaan.

Pekerjaan kepala sekolah sangat banyak. Pekerjaan yang dibebankan pada kepala sekolah ini hendaknya dipertanggungjawabkan secara maksimal, dikerjakan secara maksimal tidak menimbun pekerjaan yang harusnya kepala sekolah kerjakan. Bersikap proaktif dan reaktif apabila ada pekerjaan yang harus dia kerjakan. Berdasarkan uraian di atas maka dalam penelitian ini yang dimaksud dengan kemampuan kompetensi manajerial kepala sekolah adalah kemampuan kepala sekolah dalam melakukan proses manajemen meliputi merencanakan,

mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan usaha-usaha anggota organisasi serta pelaksanaan keterampilan pendayagunaan seluruh sumberdaya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan di suatu instansi sekolah.

Kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah / Madrasah berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah terdiri dari 5 kompetensi di antaranya: kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial.

Berikut unsur-unsur kompetensi manajerial yang harus dimiliki oleh kepala sekolah ataupun kepala madrasah :

1. Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan.
2. Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan.
3. Memimpin sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/madrasah secara optimal.
4. Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah menuju organisasi pembelajar yang efektif.
5. Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
6. Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
7. Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.

8. Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar, dan pembiayaan sekolah/madrasah.
9. Mengelola peserta didik dalam rangka penerimaan peserta didik baru, dan penempatan dan pengembangan kapasitas peserta didik.
10. Mengelola pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai dengan arah dan tujuan pendidikan nasional.
11. Mengelola keuangan sekolah/madrasah sesuai dengan prinsip pengelolaan yang akuntabel, transparan, dan efisien.
12. Mengelola ketatausahaan sekolah/madrasah dalam mendukung pencapaian tujuan sekolah/ madrasah.
13. Mengelola unit layanan khusus sekolah/madrasah dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan kegiatan peserta didik di ekolah/madrasah.
14. Mengelola sistem informasi sekolah/madrasah dalam mendukung penyusunan program dan pengambilan keputusan.
15. Memanfaatkan kemajuan teknologi informasi bagi peningkatan pembelajaran dan manajemen sekolah/madrasah.
16. Melakukan monitoring, evaluasi, dan pelaporan pelaksanaan program kegiatan sekolah/madrasah dengan prosedur yang tepat, serta merencanakan tindak lanjutnya.⁵¹

C. Wali Kelas

1. Pengertian

⁵¹ Sudarma, Agus. *Manajemen Berbasis Sekolah*. (Bandung: Andika, 2003), h. 76

Wali kelas merupakan guru yang membantu kepala sekolah untuk membimbing siswa dalam mewujudkan disiplin kelas, sebagai manajer dan motivator untuk membangkitkan gairah/minat siswa untuk berprestasi di kelas. Wali kelas memiliki peranan penting dalam hubungan antara sekolah, siswa, dan orangtua.

Wali kelas merupakan “guru pengajar yang dibebani tugas-tugas sesuai mata pelajaran yang diampunya, namun mereka mendapat tugas lain sebagai penanggungjawab dinamika pembelajaran di kelas tertentu. Laurence dan Jonathan mengemukakan bahwa “*teacher is profesional person who conducts classes*”. Artinya, guru (wali kelas) adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelola kelas.⁵²

Sedangkan menurut Jean dan Moris bahwa “*teacher are those person who consciously direct the experienced and behavior of and individual so that education takes place*”. Artinya, guru (wali kelas) adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu sehingga dapat terjadi pendidikan.

Menurut UUGD No. 14/2015 Pasal 1 ayat 1 Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Wali kelas berasal dari guru juga yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.⁵³

⁵² Samana, A. *Profesionalisme Keguruan*: (Yogyakarta. Kanisius, 2004), h. 90

⁵³ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*. (Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2013), h.24

Berdasar sejumlah pendapat tersebut, disimpulkan bahwa wali kelas adalah guru yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Adapun tugas pokok dan fungsi wali kelas, sebagai berikut:

1. Pengelola kelas;
2. Mengenal dan memahami situasi kelas;
3. Menyelenggarakan administrasi kelas, meliputi:
 - a. Denah tempat duduk siswa;
 - b. Papan absen siswa;
 - c. Daftar pelajaran di kelas;
 - d. Daftar piket kelas;
 - e. Struktur organisasi pengurus kelas;
 - f. Tata tertib siswa di kelas;
 - g. Buku kemajuan belajar;
 - h. Buku mutasi kelas;
 - i. Buku peta kelas;
 - j. Buku inventaris barang-barang di kelas;
 - k. Buku bimbingan kelas;
 - l. Buku rapor; dan
 - m. Buku daftar siswa berprestasi di kelas.
4. Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh baik di sekolah maupun di luar sekolah;

5. Memantapkan siswa di kelas, dalam melaksanakan tatakrama, sopan santun, tata tertib, baik di sekolah maupun di luar sekolah.
6. Menangani/mengatasi hambatan dan gangguan terhadap kelancaran kegiatan kelas dan atau kegiatan sekolah;
7. Mengerahkan siswa di kelas untuk mengikuti kegiatan-kegiatan sekolah, seperti upacara bendera, pengajian rutin, perlombaan, dan sebagainya;
8. Membimbing siswa di kelas dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler, pemilihan ketua kelas, pemilihan siswa berprestasi, acara kelas, dan sebagainya;
9. Melakukan *home visit* (kunjungan rumah/orangtua/wali murid);
10. Memberikan masukan dalam penentuan kenaikan kelas bagi siswa di kelas;
11. Mengisi/membagikan buku laporan pendidikan (rapor) kepada orangtua/wali murid;
12. Mengarahkan siswa agar peduli terhadap kebersihan dan peduli terhadap lingkungan;
13. Membuat laporan tertulis secara rutin setiap bulan.⁵⁴

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, guru sebagai salah satu faktor penentu tercapainya program pendidikan. Guru sebagai orang terdekat dengan anak didik dalam sebuah sekolah, disamping sebagai pengajar, guru juga bertugas sebagai wali kelas. Tugas guru sebagai wali kelas merupakan orang-orang tertentu yang bergelut dalam bidang pendidikan, yang senantiasa memberikan perhatian yang lebih terhadap anak didiknya.⁵⁵

⁵⁴ Satmoko, R.S *Pengembangan Guru dalam Perspektif Budaya*. (Semarang: IKIP Semarang Press, 2009), h. 82

⁵⁵ Aritonang, K. T. (2005). *Kompensasi Kerja, Disiplin Kerja Guru dan Kinerja Guru SMP Kristen BPK PENABUR Jakarta*. Jurnal Pendidikan Penabur, 2005), h. 1–16.

Singkatnya, tugas utama wali kelas adalah membuat kelas itu secara bersama-sama berhasil menjalankan fungsi pembelajaran, yang kriterianya adalah bahwa semua siswa dikelas itu dapat naik kelas dengan nilai yang baik pada akhir tahun.⁵⁶

Dalam menjalankan fungsinya, wali kelas bekerja sama dengan prefek kedisiplinan, terutama untuk melihat data-data obyektif kedisiplinan siswa dikelasnya. Biasanya dari data-data inilah dapat dilihat bagaimana situasi pembelajaran, kesehatan siswa, dan dinamika dalam kelas yang terjadi. Jika siswa dikelasnya sering alpa, membolos, wali kelas semestinya segera bekerja sama dengan prefek disiplin mendampingi siswa ini, kalau perlu segera memanggil orang tuanya. Kalau siswa dikelasnya sering absen karena sakit, wali kelas harus segera menindaklanjutinya dengan orang tua untuk melihat bagaimana situasi kesehatan siswa ini dapat diatasi.

2. Peran Guru dalam Kelas

Program kelas tidak akan berarti bilamana tidak diwujudkan menjadi kegiatan. Untuk itu peranan guru sangat menentukan karena kedudukannya sebagai pemimpin pendidikan diantara murid-murid suatu kelas . secara etimologi atau dalam arti sempit guru yang berkewajiban mewujudkan suatu program kelas adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah atau kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak untuk mencapai kedewasaan masing-masing. Guru dalam pengertian terakhir bukan sekedar orang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan materi pengetahuan tertentu, akan tetapi adalah anggota masyarakat yang harus ikut aktif dan berjiwa bebas serta kreatif dalam mengarahkan

⁵⁶ Miarso, Y. (2008). *Peningkatan kualifikasi guru dalam perspektif teknologi pendidikan*. Jurnal Pendidikan Penabur, 7(10), 66–76.

perkembangan akan didiknya. Untuk menjadi anggota masyarakat sebagai orang dewasa. Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di sekolah maupun di kelas. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru. Kompetensi guru yang dimaksud antara lain mengenai kompetensi-komptensi pribadi, kompetensi profesi dan kompetensi kemasyarakatan.

Kompetensi itu berkenaan dengan kemampuan dasar teknis edukatif dan administratif sebagai berikut:

- a. Penguasaan bahan
- b. Pengelolaan program belajar mengajar
- c. mengelola kelas
- d. Penggunaan media/sumber
- e. Mampu mengelola dan mempergunakan intraksi belajar mengajar
- f. Memiliki kemampuan melakukan penilaian prestasi belajar siswa secara obyektif.
- g. Memahami fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

Setiap guru sebagai petugas profesional ikut bertanggung jawab pada tercapainya tujuan pendidikan secara efektif. Oleh karena itu guru harus ikut dalam menentukan kebijakan kependidikan di kelas/sekolah. Guru yang memahami kedudukan dan fungsinya sebagai pendidik profesional, selalu terdorong untuk tumbuh dan berkembang sebagai perwujudan perasaan dan sikap tidak puas terhadap pendidikan persiapan yang telah diterimanya. Dan sebagai pernyataan dari kesadarannya terhadap perkembangan dan kemajuan bidang tugasnya yang harus diikuti, sejalan dengan

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Murid merupakan potensi kelas yang harus dimanfaatkan guru dalam mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif.

Murid adalah anak-anak yang sedang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. Murid sebagai unsur kelas memiliki perasaan kebersamaan yang sangat penting artinya bagi terciptanya situasi kelas yang dinamis. Setiap murid harus memiliki perasaan diterima (*membership*) terhadap kelasnya agar mampu ikut serta dalam kegiatan kelas. Kelas merupakan unit tersendiri yang pengelolaannya secara maksimal harus dilakukan dengan mengikutsertakan murid. Pengelolaan kelas yang berhasil akan menumbuhkan kebanggaan kelas sehingga meningkatkan rasa solidaritas dan keinginan untuk ikut berpartisipasi di kalangan murid di kelas tersebut.⁵⁷

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan formal, guru sebagai salah satu faktor penentu tercapainya program pendidikan. Guru sebagai orang terdekat dengan anak didik dalam sebuah sekolah, disamping sebagai pengajar, guru juga bertugas sebagai wali kelas.

Sesuai dengan pendapat Roestiyah NK guru digolongkan kepada tiga pandangan, yaitu⁵⁸

a. Menurut pandangan tradisional

Guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

⁵⁷Murniati, A. R. *Manajemen Stratejik: Peran Kepala Sekolah dalam Pemberdayaan*. (Jakarta: Perdana Publishing. 2008), h. 38

⁵⁸Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. (Universitas Michigan: Alfabeta 2009). h. 56

b. Pendapat seorang pendidikan:

Guru adalah seseorang yang menyebabkan orang lain mengetahui atau mampu melaksanakan sesuatu yang memberikan pengertian atau keterampilan kepada orang lain.

c. Menurut N.E.A. (*National Education Association*) Persatuan guru sebagai berikut:

Guru diartikan sebagai semua petugas yang langsung terlihat dalam tugas-tugas kependidikan. Dari tiga pengertian diatas dapat dijelaskan tentang tugas guru sebagai wali kelas merupakan orang-orang tertentu yang bergelut dalam bidang pendidikan, yang senantiasa memberikan perhatian yang lebih terhadap anak didiknya. Oleh karena itu setiap guru kelas atau wali kelas sebagai pimpinan menengah (*middle manager*) atau administrator kelas, menempati posisi dan peran yang penting, karena memikul tanggung jawab mengembangkan dan memajukan kelas masing-masing yang berpengaruh pada perkembangan dan kemajuan sekolah secara keseluruhan, setiap murid dan guru yang menjadi komponen penggerak aktivitas kelas, harus didayagunakan secara maksimal agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di agar sebagai suatu kesatuan setiap kelas menjadi bagian yang dinamis di dalam organisasi sekolah.

Dari uraian di atas jelas bahwa program kelas akan berkembang bilamana guru/wali kelas mendayagunakan secara maksimal potensi kelas yang terdiri dari tiga unsur yakni: guru, murid dan proses atau dinamika kelas.⁵⁹

1. Kelas dalam arti sempit yakni ruangan yang dibatasi oleh empat dinding, tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses mengajar belajar. Kelas dalam

⁵⁹ Iskandar, U. (2013). *Kepemimpinan kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru*. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 10(1)

pengertian tradisional ini mengandung sifat statis karena sekedar menunjuk pengelompokan pada batas umur kronologis masing-masing.

2. Kelas dalam arti luas adalah suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, yang sebagai satu kesatuan diorganisir menjadi unit kerja yang secara dinamis menyelenggarakan kegiatan-kegiatan mengajar belajar yang keratif untuk mencapai suatu tujuan.

Beberapa faktor yang mempengaruhi perwujudan manajemen kelas oleh wali kelas adalah:

- a. Kurikulum
- b. Bangunan dan Sarana
- c. Guru
- d. Murid
- e. Dinamika Kelas
- f. Lingkungan Sekitar.⁶⁰

3. Kreteria Tugas Wali Kelas

Dalam pelaksanaannya, wali kelas memiliki tugas untuk

- a. Memenuhi kebutuhan dasar siswa.

Sebagai wali kelas, sosok guru ini menjadi garda terdepan untuk memantau serta membina kondisi murid. Berikut tugas pokok dari seorang wali kelas.

- 1) Dapat menjadi wakil dari orang tua serta kepala sekolah saat belajar mengajar.
- 2) Meningkatkan iman anak sesuai agama/kepercayaan serta nilai agama yang dianut oleh sebuah sekolah.

⁶⁰ Wibowo, Agus. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), h. 40

3) Ikut turut membantu dalam perkembangan akademis murid mulai dari keterampilan hingga kecerdasan.

4) Melakukan pembinaan terhadap kepribadian dan karakter anak didiknya.

b. Mengetahui Keadaan Murid

Sebagai seorang wali kelas pastinya wajib mengetahui secara detail kondisi dari anak tersebut. Apalagi wali kelas adalah jembatan antara siswa dan sekolah. Maka kondisi yang terjadi pada anak murid harus diketahui wali kelas. Berikut tugas seputar keadaan murid.

1) Mengetahui dengan pasti nama siswa beserta perbandingan jumlah murid perempuan dan laki-laki.

2) Mencari tahu identitas murid secara lengkap seperti patokan tempat tinggal serta orang tua atau wali yang bertanggung jawab.

3) Mengetahui hadirnya siswa setiap harinya. Jika tidak masuk, wali kelas juga wajib mengetahui alasan yang diberikan.

4) Mencari tahu bila dirasa siswa yang menghadapi masalah terutama yang dialami di rumah.

c. Melakukan Penilaian

Memang wali kelas bukan guru akademik yang dapat memberikan nilai. Tapi sebagai seorang wali kelas juga punya tugas sebagai penilai. Berikut jenis penilaian yang sudah menjadi tugas dan tanggung jawab seorang wali kelas.

1) Mengamati bagaimana perilaku anak sehari-hari di sekolah serta mencoba melakukan pendekatan jika terdapat masalah.

2) Menilai bagaimana kedisiplinan, kelakuan serta sikap rajin murid di sekolah.

d. Melakukan Tindakan Tertentu

Jika dalam kondisi yang dibutuhkan pastinya seorang wali kelas bertugas untuk melakukan tindakan. Sebagai garda terdepan yang berhubungan dengan para murid, wali kelas wajib melakukan sesuatu untuk mengatasi masalah. Berikut tindakan yang dilakukan wali kelas.

- 1) Melakukan pemberitahuan dari sekolah. Wali kelas juga perlu memberikan pembinaan serta pengarahan pada kondisi tertentu.
- 2) Jika sudah terjadi masalah bisa melakukan peringatan baik secara tertulis maupun lisan
- 3) Melakukan kerja sama dengan guru BP atau kepala sekolah jika ada sebuah peringatan yang khusus.

e. Membantu Bertindak dalam Urusan Akademi

Sebagai guru, wali kelas tetap memiliki tugas dalam bidang akademik. Hanya saja tugas yang diemban mungkin lebih kepada pemantauan. Wali kelas wajib mengetahui kondisi akademik muridnya. Berikut tugas yang dilakukan wali kelas yang berhubungan dengan akademik.

- 1) Memperhatikan nilai yang didapatkan pada raport.
- 2) Meninjau bagaimana keberhasilan seorang murid pada jenjang kelas tertentu.
- 3) Memberikan dorongan dan motivasi akademik pada murid.

f. Melakukan Administrasi Kelas

Layaknya seorang manajer, wali kelas juga memiliki tugas administrasi. Wali kelas wajib mencatat administrasi para murid supaya dapat mendukung akademi para

murid itu sendiri. Berikut beberapa tugas administrasi yang dilakukan oleh wali kelas.

- 1) Menentukan denah tempat duduk para murid.
- 2) Membuat daftar piket dan juga jadwal pelajaran.
- 3) Mengatur tata tertib kelas.
- 4) Merekap jumlah kehadiran para murid.
- 5) Menyusun serta membuat laporan bulanan para murid.
- 6) Membuat catatan tertentu pada murid.
- 7) Mengisi serta membagikan raport atau laporan belajar lainnya⁶¹

F. Penelitian Yang Relevan

1. Shobirin (2017) dengan Judul Penelitian “Upaya Guru Dalam Pengelolaan Kelas Di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif Nu 1 Kracak Ajibarang Banyumas” berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah Ma’arif NU 1 Kracak Ajibarang terdiri atas ruang lingkup berupa penataan lingkungan fisik ruang kelas, menciptakan lingkungan kondusif untuk belajar, membangun komunikasi yang baik, dan pengendalian tingkah laku peserta didik. Sedangkan penulis ingin meneliti pengaruh kemampuan kepala sekolah dan wali kelas dalam menjalankan tugasnya terhadap mutu pengelolaan kelas.
2. Ika Nurdiana Azizah, Arini Estiastuti (2017) Joyful Learning Journal dengan judul penelitian ”Keterampilan Guru Dalam Pengelolaan Kelas Rendah Pada Pembelajaran Tematik Di SD” berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu keterampilan guru dalam pengelolaan kelas rendah di SD Se-Kecamatan Ngdirejo berkriteria sangat baik. Respon siswa terhadap keterampilan guru dalam pengelolaan

⁶¹ Nagono, Makato. *Tugas dan Fungsi Wali Kelas*. <http://academia.edu>. Diakses pada 29 Oktober 2019

kelas rendah pada pembelajaran tematik di SD Se-Kecamatan Ngadirejo Kabupaten Temanggung juga menunjukkan hasil dengan kategori tinggi.

Penulis ingin melihat keterampilan kepala sekolah dan wali kelas sehingga mampu meningkatkan mutu pengelolaan kelas

3. Fahmi (2017) dengan Judul Penelitian “Pelaksanaan Manajemen Kelas Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Pai Di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo” berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan yaitu :

- a. Pelaksanaan manajemen kelas pada SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajoyaitu tugas manajemen kelas merupakan tugas yang tidak mudah untuk dijalani seorang pendidik, karena harus mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga keterampilan seorang pendidik merupakan hal yang mutlak dimiliki. Untuk dapat mengimplementasikan manajemen kelas dengan optimal maka seorang pendidik sebaiknya memiliki keterampilan pertama, mengadakan pendekatan secara pribadi, salah satu prinsip pengajaran kelompok kecil dan perseorangan adalah terjadinya hubungan yang akrab dan sehat antara pendidik dan peserta dan antar sesama peserta didik. Hal ini dapat terwujud bila pendidik memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi, kedua, keterampilan mengorganisasi, selama kegiatan kelompok atau perseorangan berlangsung, pendidik berperan sebagai organisator yang mengatur dan memonitor kegiatan dari awal sampai akhir, ketiga, keterampilan membimbing dan memudahkan belajar, keterampilan ini memungkinkan pendidik membantu peserta didik untuk maju tanpa mengalami masalah dan keempat, keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, dalam hal ini

pendidik harus mampu membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar yang tepat bagi setiap peserta didik dan kelompok serta mampu melaksanakannya mulai pada kegiatan tatap muka pertama, kegiatan pengorganisasian penyampaian pembelajaran setiap tatap muka sampai pada kegiatan menutup pembelajaran.

- b. Implikasi pelaksanaan manajemen kelas di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajoyaitu fokus pada segi manajemen perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating) dan pengawasan (controlling). Segi manajemen perencanaan, SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo lebih menekankan pada upaya pencapaian misi dan visi sekolah, sehingga manajemen kelas yang tampak adalah proses manajemen yang sistematis dan terstruktur dengan mengedepankan perencanaan strategis yang melibatkan semua stakeholders sekolah dalam memulai berbagai kegiatan kependidikan, terutama segi perencanaan pelaksanaan kurikulum dan metode pengajaran.
- c. Upaya peningkatan mutu pembelajaran PAI di SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo melalui pelaksanaan manajemen berdasarkan temuan penulis adalah untuk peningkatan mutu terutama dalam mengaktifkan kelas antara lain. Memahami berbagai jenis kelas. Belajar bersama dalam kelompok, Mengadakan analisis sosial, Mengefektifkan papan tulis di kelas, Mengefektifkan posisi tempat duduk siswa, Mengembangkan pemetaan bahan, Memanfaatkan perpustakaan sekolah, Mengembangkan kemampuan bertanya, Mengatasi masalah disiplin di kelas, Dalam manajemen kelas pada SDN 4 Maddukkelleng Kabupaten Wajo seorang pendidik terlebih dahulu perlu mengetahui kondisi-

kondisi kelas. Dengan memahami kondisi kelas maka pendekatan yang dipergunakan atas manajemen kelas sangat tergantung pada kemampuan pengetahuan, sikap pendidik terhadap proses pembelajaran, dengan memperhatikan kondisi kelas yang dihadapi.

4. ABSTRAK Pengaruh Kompetensi Manajerial Sekolah Terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap kompetensi sosial guru di SMA Negeri 11 Makassar. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan populasi seluruh guru di SMA Negeri 11 Makassar yang berjumlah 74 orang. Teknik analisis data adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial dengan uji normalitas data, product moment, dan analisis regresi linear. Hasil penelitian menunjukkan untuk tingkat kompetensi kompetensi manajerial kepala sekolah SMA Negeri 11 Makassar berada dalam kategori baik, dilihat dari aspek kemampuan konseptual, kemampuan manusiawi, dan kemampuan teknik, untuk tingkat kompetensi sosial guru di SMA Negeri 11 Makassar berada dalam kategori baik, dilihat dari aspek adaptasi, komunikasi, dan interaksi, sehingga terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi kompetensi manajerial kepala sekolah dengan kompetensi sosial guru di SMA Negeri 11 Makassar. Kata Kunci: Kompetensi, Kompetensi manajerial dan Kompet.⁶²
5. Shaftani (2010) melakukan penelitian tentang Pengaruh Sistem Kompensasi dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Inovatif Guru Madrasah Aliyah Kota Palembang. Dalam penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa ada korelasi

⁶² Pengaruh Kompetensi Kompetensi manajerial Kepala Sekolah terhadap Kompetensi Sosial Guru Di SMA Negeri 11 Makassar Dahlan, Hermanu Iriawan, Hamdan Fakultas Ilmu Administrasi Institut Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Yapis Biak Papua Email: ellanglan@yahoo.co.id Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Publik Volume 7 Nomor 2 Juli – Desember 2017. Hal 59-68

positif dan signifikan antara variabel pemberian kompensasi dengan kinerja guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t hitung lebih besar dari t -tabel (t -hitung > t -tabel) atau ($2,68 > 2,02$) dengan kontribusi kompensasi terhadap kinerja adalah 13%. Sementara uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson menghasilkan korelasi = $48,58 + 0,40$ 1. Sedangkan variabel kemampuan kompetensi manajerial Kepala sekolah juga diperoleh hasil korelasi positif dan signifikan tentang kinerja guru. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil t -hitung lebih besar dari t -tabel (t -hitung > t tabel) atau ($3,94 > 2,02$) dengan kontribusi kemampuan kompetensi manajerial Kepala sekolah terhadap kinerja adalah 24%. Sementara uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan korelasi pearson menghasilkan korelasi = $61,89 + 0,24$ 2. Hal ini mengindikasikan adanya hubungan antara kompensasi dan kemampuan kompetensi manajerial Kepala sekolah dengan kinerja guru menunjukkan bahwa semakin tinggi jumlah kompensasi dan semakin baik kompetensi manajerial Kepala sekolah maka semakin tinggi pula kinerjanya.

7. Nina Irmawati (2009) yang melakukan penelitian Pengaruh Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dan Kompensasi Terhadap Produktivitas Kerja Guru Sekolah Menengah Atas Negeri di Kecamatan Pamulang Tangerang. Dalam penelitian tersebut diperoleh hasil variabel pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah mempunyai nilai signifikan 0,000 dan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang artinya bahwa pengaruh kemampuan kompetensi manajerial Kepala sekolah memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru. Sementara kontribusi pengaruh kemampuan manajerial Kepala sekolah terhadap produktivitas kerja adalah 24% sedangkan perubahan kinerja atas pengaruh kemampuan manajerial kepala sekolah

adalah $= 27,766 + 0,7691$. Sedangkan variabel kompensasi mempunyai nilai signifikan 0,000 dan lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 yang artinya bahwa kompensasi memiliki hubungan yang signifikan terhadap produktivitas kerja guru. Sementara kontribusi kompensasi terhadap produktivitas kerja adalah 22,70% sedangkan perubahan kinerja atas kompensasi adalah $= 29,710 + 0,7922$. Dari ketiga penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pengaruh pelaksanaan manajerial kepala sekolah dan pemberian kompensasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru. Persamaan dari tiga penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama melihat pengaruh manajerial kepala sekolah dan kompensasi terhadap kinerja guru. Perbedaannya dengan penelitian ini yaitu penelitian yang terdahulu indikator kemampuan manajerial hanya membatasi pada indikator pengelolaan sumber daya pendidikan sedangkan penelitian ini indikatornya membahas lebih luas yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, evaluasi, dan kepemimpinan. Kemudian pada kompensasi hanya dibatasi dengan indikator kompensasi non finansial, karena dalam penelitian terdahulu membahas kompensasi secara umum.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁶³

Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakekat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang obyektif.

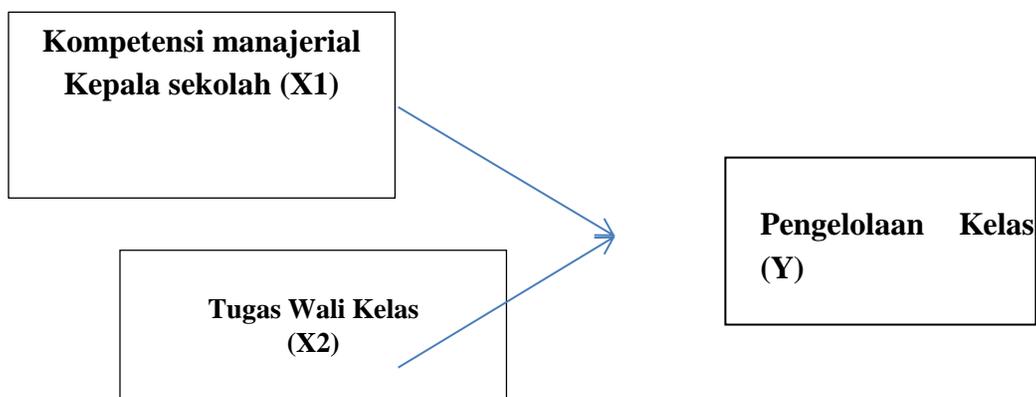
3.2 Rancangan Penelitian

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu menguji hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan wali kelas terhadap mutu pengelolaan kelas, maka penelitian ini menggunakan pendekatan *ex post facto (non eksperimen)* dengan rancangan korelasional. Jadi dalam penelitian ini tidak mengadakan perlakuan terhadap variabel penelitian melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan pernah dilakukan oleh subjek penelitian. Artinya memanipulasi terhadap variabel penelitian tidak dilakukan, namun hanya menggali fakta-fakta dengan menggunakan angket yang berisi sejumlah pertanyaan/pernyataan yang merefleksikan persepsi mereka terhadap variabel yang diteliti.

⁶³ Sujarweni, Wiratna. *Metodologi penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami*. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru, 2014), h. 39

Melalui penelitian korelasional dapat diketahui hubungan variasi dalam sebuah variabel dengan lainnya. Tingkat hubungan antar variabel dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi. Sedangkan koefisien korelasi menunjukkan tingkat signifikansi dengan menguji apakah hipotesis yang dikemukakan terbukti atau tidak .

Penelitian ini menempatkan kompetensi manajerial kepala sekolah, wali kelas sebagai variabel independen terhadap mutu pengelolaan kelas sebagai variabel dependen. Rancangan penelitian ini dapat disajikan dalam bentuk paradigma sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Korelasi Variabel Kompetensi manajerial Kepala sekolah (X1) dan Tugas Wali Kelas (X2) terhadap Mutu Pengelolaan Kelas (Y)

Gambar tersebut menunjukkan unsur:

1. Pengaruh murni X1 dengan Y
2. Pengaruh murni X2 dengan Y
3. Pengaruh serempak X1 dan X2 terhadap Y (korelasi ganda R^2_{ly})

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru Madrasah Aliyah Swasta sebanyak 20 orang termasuk kepala sekolah.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh

populasi Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative⁶⁴. Adapun menurut Emzir “apabila jumlah subyeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi.⁶⁵ Sampel penelitian ini adalah disebutkan dalam Tabel berikut:

Tabel. 3.1 Guru Madrasah Aliyah Suka Negeri

No	Nama	Pangkat
1	Drs. Hamidu Basiru, M.Pd	PEMBINA/IVa
2	Indra Mukmin, S.Pd	PENATA TK 1/III d
3	Maizal Herman, S.Pd	PENATA MUDA./III b
4	Drs. Sarjudin	PENATA MUDA TK 1./III b
5	Didi Rahman, S.Ag	GTY
6	Fera Susilawati, S.Pd	GTY
7	Ayatul Bains, S.Pd	GTY
8	Fipri Sudiarto, S.Pd	GTY
9	Sultani Adri, SE	GTY
10	Dodi Syaputra, S.Pd	GTY
11	Riki Rikardo, S.Pd	GTY
12	Liani Susnili, S.Pd	GTY
13	Fetri Dawati, SE	GTY
14	Lismiarni, S.Pd	GTY
15	Deka Preyedi, S.Kom	GTY
16	Dadika Putra, S.Pd.I	GTY
17	Wiwana Putra, S.Pd	GTY
18	Peti Hajiani, S.Pd,I	GTY
19	Ranti Okta Sari, S.Pd	GTY
20	M. Hendri Septian, S.Pd.I	GTY

⁶⁴ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*. (Bandung: CV Alfabeta, 2000), h. 62

Emzir. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*. (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),

3.4 Metode Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan sesuai dengan tujuan penelitian diperlukan suatu alat pengumpul data yang disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang diperlukan adalah angket/kuesioner yang di susun secara sistematis dengan lebih dulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Pertimbangan menggunakan angket karena keuntungan antara lain: dapat dibagikan secara serentak kepada responden yang banyak. dapat dibuat anonim sehingga responden bisa menjawab dengan bebas. dapat standar, artinya semua responden dapat diberi pertanyaan yang sama. Angket yang disusun dalam penelitian ini berisi pertanyaan tentang variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, Wali Kelas dan mutu pengelolaan kelas. Jenis angket adalah berstruktur dengan pertanyaan yang disusun dengan sejumlah alternatif jawaban.

Dengan demikian responden hanya diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang paling sesuai dengan persepsinya. Penyusunan angket dalam penelitian ini berdasarkan kisi-kisi variabel penelitian yaitu variabel kompetensi manajerial kepala sekolah, Wali Kelas, dan mutu Pengelolaan Kelas. Untuk memperjelas ruang lingkup yang diteliti dan indikator yang diukur dapat dilihat pada kisi-kisi pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Variabel Kompetensi manajerial Kepala Sekolah

No	Sub variabel	Indikator	Responden
1.	Kompetensi manajerial kepala sekolah	Menyusun rencana strategis (renstra) pengembangan sekolah berlandaskan kepada keseluruhan kebijakan pendidikan nasional	Angket guru
		Menyusun rencana anggaran belanja sekolah (RAPBS) berlandaskan kepada keseluruhan rencana tahunan yang telah disusun	

		Menempatkan personalia yang sesuai dengan kebutuhan	
		Membangun kerjasama tim (team work) antar-guru dalam memajukan sekolah	
		Menata lingkungan fisik sekolah sehingga menciptakan suasana nyaman	
		Mampu mengelola kegiatan pembinaan profesional guru	
		Mengelola pemberian kesejahteraan kepada guru sesuai kemampuan sekolah	
		Mengelola pengadaan fasilitas sekolah sesuai dengan peraturan yang berlaku.	
		Mampu mengelola pemeliharaan fasilitas sekolah	
		Mengelola layanan bimbingan dan konseling dalam membantu penguatan kapasitas belajar siswa	
		Melaksanakan tata tertib sekolah dalam memelihara kedisiplinan siswa	
		Menyusun program pendidikan per tahun	
		Menyusun program pendidikan per semester	
		Mengelola penyusunan jadwal pelajaran per semester	
		Melaksanakan evaluasi program pembelajaran.	
		Mengupayakan keuangan sekolah yang bersumber dari dana BOS.	
		Mengupayakan keuangan sekolah yang bersumber dari komite sekolah.	
		Mengupayakan keuangan dari unit usaha sekolah	
		Mampu mengelola administrasi akademik.	
		Mampu mengelola administrasi kesiswaan.	
		Mampu mengelola administrasi sarana/prasarana.	

		Mampu mengelola administrasi keuangan.	
		Mampu mengelola usaha kesehatan sekolah untuk membantu siswa dalam pelayanan kesehatan yang diperlukan	
		Mampu mengelola perpustakaan sekolah dalam menyiapkan sumber belajar yang diperlukan oleh siswa	
		Mampu memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran sebagai sumber belajar	
		Menyusun data hasil evaluasi kinerja pembelajaran.	

Tabel 3.3 Kisi-kisi angket Wali Kelas

No	Sub variabel	Indikator	Responden
1.	Wali Kelas	Membuat denah tempat duduk siswa di kelas.	Angket guru
		Membuat daftar piket kelas.	
		Membuat daftar pelajaran.	
		Membuat struktur pengurus kelas.	
		Membuat tata terib siswa di kelas.	
		Membuat buku kemajuan belajar siswa	
		Membuat buku mutasi kelas	
		Membuat buku inventaris barang – barang kelas	
		Membuat rapor	
		Membuat buku daftar siswa berprestasi di kelas.	
		Memberikan motivasi kepada siswa agar belajar sungguh-sungguh.	
		Memantapkan siswa di kelas, dalam melaksanakan tata karma.	
		Memantapkan siswa di kelas, dalam melaksanakan sopan santun.	
		Memantapkan siswa di kelas, dalam melaksanakan tata tertib.	

		Mengatasi hambatan terhadap kelancaran kegiatan kelas	
		Mengatasi gangguan terhadap kelancaran kegiatan kelas	
		Mengerahkan siswa di kelas untuk mengikuti kegiatan upacara bendera	
		Mengerahkan siswa di kelas untuk mengikuti kegiatan ekstra kurikuler.	
		Mengerahkan siswa di kelas untuk mengikuti kegiatan perlombaan.	
		Membimbing siswa di kelas dalam melaksanakan pemilihan ketua kelas.	
		Membimbing siswa di kelas dalam melaksanakan kegiatan pemilihan siswa berprestasi.	
		Melakukan <i>home visit</i> (kunjungan rumah/orangtua/wali murid)	
		Memberikan masukan dalam penentuan kenaikan kelas bagi siswa di kelas	
		Mengisi buku laporan pendidikan (rapor)	
		Membagikan buku laporan pendidikan (rapor) kepada orangtua/wali murid	
		Mengarahkan siswa agar peduli terhadap kebersihan.	
		Mengarahkan siswa agar peduli terhadap lingkungan.	
		Membuat laporan tertulis secara rutin setiap bulan	

Tabel 3.8 Kisi-kisi angket mutu Pengelolaan Kelas

No	Sub Variabel	Indikator	Responden
1.	Pengelolaan Kelas	Adanya perencanaan kelas yang berupa program tahunan. Adanya perencanaan kelas yang berupa program semester, Adanya perencanaan kelas yang berupa program bulanan.	Angket Guru

		Adanya perencanaan kelas yang berupa program mingguan.	
		Adanya perencanaan kelas yang berupa program harian.	
		Adanya pembagian beban kerja oleh wali kelas kepada seluruh peserta didik dalam pengelolaan kelas.	
		Adanya instruksi dari guru kepada peserta didik.	
		Adanya petunjuk dari guru kepada peserta didik.	
		Adanya bimbingan dari guru kepada peserta didik.	
		Terciptanya kerja sama yang baik antar personal guru yang ikut dalam pengelolaan kelas.	
		Terciptanya kerja sama yang baik antar personal peserta didik yang ikut dalam pengelolaan kelas.	
		Terciptanya komunikasi yang baik antar guru dengan siswa di dalam kelas.	
		Terciptanya komunikasi yang baik antar guru dengan siswa di luar kelas.	
		Terciptanya komunikasi yang baik antar wali kelas dengan siswa di dalam kelas.	
		Terciptanya komunikasi yang baik antar wali kelas dengan siswa di luar kelas.	

		Dilakukannya pengendalian terhadap pelaksanaan program kelas.	
		Tersedianya alat kependidikan seperti papan tulis.	
		Tersedianya alat kependidikan seperti spidol.	
		Tersedianya alat kependidikan seperti penghapus papan tulis.	
		Tersedianya alat kependidikan seperti alat peraga pembelajaran.	
		Tersedianya alat-alat non kependidikan yang tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti lemari kelas.	
		Tersedianya alat-alat non kependidikan yang tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti papan absen kelas.	
		Tersedianya alat-alat non kependidikan yang tidak langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti buku absen kelas.	
		Tersedianya keuangan kelas guna penyediaan perbekalan kelas.	
		Tersedianya keuangan kelas guna perawatan perbekalan kelas.	
		Adayanya pengelolaan personal kelas meliputi penempatan siswa dalam kelompok belajar.	

		Adayanya pengelolaan personal kelas meliputi penempatan siswa dalam kegiatan olahraga.		Ber dasarkan indikator yang ada pada kisi- kisi tersebut
		Adayanya pengelolaan personal kelas meliputi penempatan siswa dalam kegiatan kesenian.		
		Adanya kerja sama dengan pihak komite sekolah.		
		Adanya kerja sama dengan wali murid.		

selanjutnya disusun angket dengan berpedoman pada cara menyusun angket. Setiap indikator dibuat satu item angket.

Sebelum digunakan untuk pengambilan data, terlebih dahulu dilakukan validitasi oleh ahli Dr. Khoiriyah, M.Pd. Suatu instrumen dikatakan memiliki validitas jika instrumen tersebut benar-benar dapat mengukur sifat-sifat atau karakteristik variabel yang diteliti secara tepat.

3.5. Uji Persyaratan Analisis

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan maksud memberikan gambaran tentang sejauhmana persyaratan telah dipenuhi sesuai dengan teknik analisis yang telah direncanakan. Berdasarkan tujuan penelitian ini, teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi ganda. Sedangkan asumsi yang harus dipenuhi adalah (a) distribusi bersyarat variabel dependen bagi tiap kombinasi variabel independen memiliki variansi yang sama; (b) nilai-nilai variable dependen harus independen antara satu dengan yang lain ⁶⁶. Berikut beberapa pengujian yang harus dipenuhi sebelum analisis dilakukan antara lain uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

⁶⁶ Pedhazur, (2003), h. 33

3.5.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data masing-masing variabel penelitian yaitu variabel kompetensi manajerial kepala sekolah (X1), variabel Wali Kelas (X2), dan variabel mutu Pengelolaan Kelas (Y). Teknis analisis uji normalitas data penelitian menggunakan *Kolmogorof-Smirnov Test* dengan menggunakan komputer SPSS versi 10,0. Adapun hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Analisis Uji Normalitas

No.	Variabel	Asymp. Sig. (probabilitas)	Taraf Signifikansi	Keterangan	Keputusan
1.	Kompetensi manajerial Kepala Sekolah	0.198	0.05	0.198 > 0.05	normal
2.	Wali Kelas	0.126	0.05	0.126 > 0.05	normal
3.	Mutu Pengelolaan Kelas	0.253	0.05	0.253 > 0.05	normal

Dasar pengambilan keputusan berdasarkan probabilitas. Jika probabilitas > 0.05, maka data penelitian berdistribusi normal. Sedangkan nilai probabilitas ketiga variabel tersebut semuanya lebih besar dari 0.05. Dengan demikian data penelitian dari ketiga variabel penelitian ini adalah normal.

3.5.2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan menggunakan uji Lavene untuk mengetahui homogenitas (kesamaan) varians X1 atas X2, Y atas X1 dan Y atas X2. Pengujian homogenitas menggunakan komputer SPSS 10.0. Hasil analisis homogenitas secara lengkap terlampir, dan tabel berikut ini adalah rangkumannya.

Tabel 4.8 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas Data Penelitian

Variabel	Statistik	Signifikansi (p)	Keterangan
X ₁ atas X ₂	4.576	0.463	Homogen
Y atas X ₁	3.714	0.262	Homogen
Y atas X ₂	3.426	0.247	Homogen

3.5.3 Uji Linieritas

Uji Linieritas digunakan untuk menguji apakah hubungan antara variabel bebas: kompetensi manajerial kepala sekolah (X₁), Wali Kelas (X₂), dengan variabel terikatnya: Mutu Pengelolaan Kelas (Y) bersifat linier. Pengujian dilakukan dengan uji *Ramsey Test* dan diuji dengan bantuan sub program komputer SPSS (*Statistical Package for the Sosial Science*) for Windows release 10.0 dari analisis diperoleh keberartian arah dan linieritasnya. Pedoman untuk melihat linieritas adalah dengan melihat hasil penghitungan dari nilai F.

Untuk uji linieritas derajat kebebasannya (k-2, n-k) di mana n adalah ukuran sampel, sedang k adalah banyaknya sel. Jika pada koefisien linieritas F hitung > F tabel, maka arah regresi dinyatakan berarti, sebaliknya jika F hitung < F tabel, maka arah regresi dinyatakan tak berarti. Berdasarkan penelitian dengan n = 20, sehingga F tabel untuk keberartian arah regresi untuk probabilitas 0,05% = 2,68. Derajat kebebasan untuk linieritas tergantung pada banyaknya sel (k). Berikut rangkuman hasil analisis uji linieritas dan arah regresi yang menyatakan adanya hubungan variabel bebas (*prediktor*)

dengan variabel terikatnya (*kriterium*).

$$F_{hitung} = \frac{(R \text{ square new} - R \text{ square old}) / m}{(1 - R \text{ square new}) / n - k}$$

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{(0.920 - 0.305) / 1}{(1 - 0.920) / (20 - 3)} \\ &= 0.615 / 0.0006015 \\ &= \mathbf{1022,438} \end{aligned}$$

F_{hitung} sebesar 1022,438 > F tabel ($\alpha 0.05 = 2.68.$) maka H_0 ditolak artinya bentuk linier

3.5.4 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah hubungan antarvariabel independen yang terdapat dalam model memiliki hubungan yang sempurna atau mendekati sempurna (koefisien korelasi tinggi > 0,90). Konsekuensi adanya multikolinieritas dalam model regresi adalah kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen. Tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol (H_0) akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah (kesalahan β) menjadi semakin besar. Untuk menguji terjadinya multikolinieritas digunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan *SPSS for Windows versi 10.0*.

Pengaruh antar variabel bebas yang lebih besar dari 0,90 menunjukkan terjadinya multikolinieritas. Hasil penghitungan menunjukkan koefisien korelasi antar- variabel bebas semuanya lebih kecil dari 0,05 sehingga korelasi antarvariabel tersebut tidak terjadi multi kolinieritas. Demikian juga besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *Tolerance* sebagai pedoman adalah: a) mempunyai nilai VIF di sekitar angka 1, b) mempunyai *tolerance* mendekati angka 1.⁶⁷

Ciri multikolinieritas dalam analisis regresi terjadi di antaranya apabila koefisien

⁶⁷ Santoso (2000), h. :152

korelasi r_{ij} mendekati 1; $R^2 = 1 - 1/r^{ii} > 0,9$. Hasil penghitungan menunjukkan harga *VIF* dan *tolerance* sebagai berikut:⁶⁸

Tabel 3.7 Rangkuman Pengujian Kolinieritas

		Coefficient ^a	
		Tolerance	Coollenarity Statistic VIF
1	Kompetensi manajerial KS (X1)	.862	1.161
	Wali Kelas (X2)	.851	1.175

a. Dependent Variable : Mutu Pengelolaan Kelas (Y)

Analisisnya Kompetensi manajerial Kepala sekolah (X1) VIF=1,161 sedangkan Wali Kelas (X2) VIF= 1,175. VIF dari hasil uji asumsi klasik masih diantara 1-10 jadi tidak terjadi multikolinieritas

3.5.5 Uji Hipotesis

1. Uji regresi Sederhana: X1 terhadap Y dan X2 terhadap Y

Uji regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing- masing variabel prediktor (X₁ dan X₂) terhadap variabel kriterium Y. Untuk menguji pengaruh masing-masing prediktor (X₁ dan X₂) dengan kriterium (Y) menggunakan uji t yang dianalisis dengan komputer program SPSS 10,0. Dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX.$$

Dengan menggunakan rumus di atas akan diketahui pengaruh variabel X1 terhadap

⁶⁸ Dewanto,(2003), h. 136

Y dan pengaruh variabel X2 terhadap Y.

2. Uji Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah analisis tentang pengaruh antara dua atau lebih variabel bebas (*independent variable*) dengan satu variabel terikat (*dependent variable*). Analisis regresi ganda bertujuan untuk memprediksi nilai pengaruh dua variabel bebas terhadap satu variabel terikat dengan menggunakan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_2 X_2 + \beta_1 X_1 + E$$

Keterangan:

Y = mutu Pengelolaan Kelas a = konstanta

b_1 = koefisien regresi dari variabel

X_1 b_2 = koefisien regresi dari variabel

X_2 X_1 = kompetensi manajerial kepala sekolah

X_2 = Wali Kelas⁶⁹

Analisis korelasi ganda dapat dicari jauh lebih efisien melalui regresi ganda⁷⁰. Analisis regresi ganda dilakukan dengan bantuan SPSS versi 10,0. Pengambilan keputusan didasarkan angka probabilitas. Jika angka $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka hipotesis nihil (H_0) ditolak dan hipotesis kerja (H_k) diterima.

⁶⁹ Sudjana, *Teknik Analisis Regresi dan Analisis Jalur*. (Malang: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP Malang, 2006), h. 203

⁷⁰ Sutrisno Hadi (2001), h. 132

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Suka Negeri, dengan sumber data penelitian yakni kepala madrasah, guru, dan peserta didik, Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Suka Negeri terletak di Kecamatan Air Nipis Kabupaten Bengkulu Selatan Provinsi Bengkulu. Jarak Madrasah Aliyah Suka Negeri dari pusat kecamatan sekitar 100 m, dan jarak ke pusat Kota Kabupaten sekitar 30 km. Mata pencaharian masyarakat di sekitar Madrasah Aliyah Suka Negeri ini adalah petani, pedagang, wirausaha, dan tukang bangunan, sesuai dengan kondisi daerah yang merupakan area irigasi dan persawahan. Madrasah Aliyah Suka Negeri ini berstatus swasta di bawah naungan yayasan Makrifatul Ilmi. Rencana penelitian dilakukan selama 3 bulan pada bulan Juni, Juli, dan Agustus tahun 2020

4.2 Pengaruh Kompetensi manajerial Kepala Sekolah Terhadap Mutu Pengelolaan Kelas

Hipotesis penelitian berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan antarakompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas. Model hubungan kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 24.120 + 1.127 X_1$ Uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Signifikansi Kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu Pengelolaan kelas.

Coefficient^as

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	24.120	9.492		2.509	.000
supervisi ks	1.390	.216	.390	2.731	.000

a. Dependent Variable: mutu pengelolaan kelas

Berdasarkan uji signifikansi variabel kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas diperoleh nilai t hitung 2.731 dengan signifikansi 0.000. Setelah dikonsultasikan dengan harga t tabel sebesar 1.975 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka H0 ditolak sehingga variabel kompetensi manajerial kepala sekolah secara signifikan mempengaruhi mutu pengelolaan kelas.

Setelah diketahui ada pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas, besar pengaruhnya yaitu sebesar 0.238 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi), atau $(0.488 \times 0.488 = 0.238)$. R Square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti besarnya varian mutu pengelolaan kelas yang dipengaruhi atau ditentukan kompetensi manajerial kepala sekolah adalah sebesar 23,8%

Kekuatan hubungan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu pengelolaan kelas dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) 0.488 dengan $p=0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H0) ditolak, yang berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas dapat diterima kebenarannya.

4.2. Pengaruh Wali kelas terhadap mutu Pengelolaan kelas

Hipotesis penelitian berbunyi “ada pengaruh yang positif dan signifikan antara wali kelas terhadap mutu pengelolaan kelas. Model hubungan tugas wali kelas terhadap mutu pengelolaan kelas dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi $Y = 26,284 + 1.355 X_2$ Uji signifikansi persamaan regresi dapat disajikan pada tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Signifikansi tugas Wali kelas terhadap mutu Pengelolaan kelas.

Coefficient^as

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	26.284	9.331		2.805	.000
	Kompetensi manajerial ks	1.355	.379	.309	3.135	.000

a. Dependent Variable: mutu pengelolaan kelas

Berdasarkan uji signifikansi variabel wali kelas terhadap mutu pengelolaan kelas diperoleh nilai t hitung 3,135 dengan signifikansi 0.000. Setelah dikonsultasikan dengan harga t tabel sebesar 1.975 dimana harga t hitung lebih besar dari t tabel maka H₀ ditolak sehingga variabel tugas wali kelas secara signifikan mempengaruhi mutu pengelolaan kelas.

Setelah diketahui ada pengaruh tugas wali kelas terhadap mutu pengelolaan kelas, besar pengaruhnya yaitu sebesar 0.275 (adalah pengkuadratan dari koefisien korelasi), atau $(0.524 \times 0.524 = 0.275)$. R Square dapat disebut koefisien determinasi yang dalam hal ini berarti besarnya varian mutu pengelolaan kelas yang dipengaruhi atau ditentukan wali kelas adalah sebesar 27,5% Kekuatan pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah dengan mutu pengelolaan kelas dinyatakan dengan koefisien korelasi (r) 0.524 dengan $p=0.000$. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H₀) ditolak, yang berarti hipotesis penelitian yang menyatakan ada pengaruh positif dan signifikan antara

kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas dapat diterima kebenarannya.

4.4 Pengaruh secara Bersama-sama antara Kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas Wali Kelas Terhadap Mutu Pengelolaan kelas

Berdasarkan hasil penghitungan diperoleh persamaan regresi sebagai berikut: $Y = 29.373 + 0.358 X_2 + 1.149 X_1$, Signifikan ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Hasil analisis Regresi Ganda X1 dan X2 terhadap Y

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4443.722	2	2221.861	29.222	.000 ^a
	Residual	10112.388	18	76.033		
	Total	14556.110	18			

a. Predictors: (Constant), Manajerial ks , tugas wali kelas

b. Dependent Variable: mutu pengelolaan kelas

dan Nilai R sebesar 0,553 yang merupakan hasil penghitungan koefisien korelasi ganda yang menunjukkan bahwa persentase pengaruh 2 prediktor/variabel independen terhadap mutu pengelolaan kelas (Y). Angka R^2 (*R square*) merupakan koefisien determinasi sebesar 0.305 yang merupakan kuadrat dari 0,553.

Berdasarkan rumus $0,553 \times 0,553 \times 100\% = 30,5\%$ dapat dikatakan bahwa pengaruh kompetensi manajerial kepala sekolah (X1), dan tugas wali kelas (X2) terhadap mutu pengelolaan kelas adalah 30.5% dan sisanya 59.5% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel yang diteliti.

Dari uji Anova diperoleh F_{hitung} sebesar 29,222 dengan tingkat signifikansi $< 0,001$, sementara F_{tabel} sesuai dengan taraf signifikansi 0,05 sebesar 3,07 sehingga $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($29,222 > 3,07$) artinya secara statistik data yang digunakan untuk membuktikan bahwa

semua variabel bebas (kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas) berpengaruh terhadap mutu pengelolaan kelas. Atau dengan kata lain kompetensi manajerial kepala sekolah (X1), tugas wali kelas (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pengelolaan kelas (Y). Keputusannya adalah menolak Hipotesis nol dan menerima Hipotesis alternatif. Artinya nilai koefisien regresi ganda kompetensi manajerial kepala sekolah (X1), tugas wali kelas (X2), secara bersama-sama berbeda dengan nol. Sehingga kompetensi manajerial kepala sekolah (X1), tugas wali kelas (X2), secara bersama-sama berpengaruh terhadap mutu pengelolaan kelas (Y).

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengujian yang telah diuraikan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) dan tugas wali kelas (X2), berpengaruh secara signifikan terhadap mutu pengelolaan kelas (Y). Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

4.4.1 Kompetensi manajerial kepala sekolah Berpengaruh terhadap mutu Pengelolaan Kelas

Dari hasil analisis data dapat dibuktikan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah (X1) berpengaruh besar terhadap mutu pengelolaan kelas. Besarnya pengaruh tersebut dapat dinyatakan oleh besarnya koefisien determinasi sebesar 23,8 %. Dibandingkan dengan variabel-variabel bebas lainnya dalam penelitian ini, maka variabel kompetensi manajerial kepala sekolah adalah memiliki pengaruh besar terhadap mutu pengelolaan kelas. Hal ini dapat dipahami karena kompetensi manajerial kepala sekolah atau dalam organisasi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menggerakkan roda kegiatan.

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis yang dikemukakan pada Bab II bahwa ada pengaruh positif dan signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil analisis regresi

ditemukannya besarnya pengaruh yang diberikan dari kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas dapat dilihat dari persamaan regresi.

Dapat disimpulkan bahwa pengaruh antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas adalah signifikan, dengan persamaan regresi $Y = 24,120 + 1,127 X_1$ menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu unit skor kompetensi manajerial kepala sekolah akan menyebabkan kenaikan skor mutu pengelolaan kelas sebesar 1.127 unit pada konstanta 24,120.

Berkaitan dengan hasil penelitian ini, maka pelaksanaan kompetensi manajerial kepala sekolah perlu ditingkatkan agar memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap mutu pengelolaan kelas. Hasil ini selaras dengan penelitian Sri Mulyani (2004) bahwa ada pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas di Madrasah Swasta Suka Negeri Bengkulu Selatan.

4.4.2 Tugas Wali kelas Berpengaruh terhadap Mutu Pengelolaan kelas.

Telah diketahui bahwa besarnya pengaruh variable tugas wali kelas (X_2) terhadap mutu pengelolaan kelas (Y) yang dihitung berdasarkan koefisien korelasi (r_{y2}) adalah sebesar 0,486 atau koefisien determinasi (r^2) sebesar 23,6%. Hal ini berarti bahwa tugas wali kelas merupakan variabel yang memiliki pengaruh besar terhadap mutu pengelolaan kelas.

Hal ini dapat dipahami bahwa ketika seseorang memiliki tugas menjadi wali kelas yang mumpuni maka wawasannya akan semakin bertambah. Di sisi lain pola pikirnya juga akan berubah kearah yang positif. Dengan demikian tugas mereka juga akan semakin meningkat seiring dengan meningkatnya tugas mereka sebagai guru.

4.4.3 Kompetensi manajerial kepala sekolah dan Tugas Wali kelas Secara Bersama-sama

berpengaruh Secara Signifikan terhadap mutu Pengelolaan Kelas

Pengaruh yang signifikan antara kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas secara bersama dengan mutu pengelolaan kelas. Berdasarkan hasil penghitungan analisis regresi ganda (*multiple regression*) diperoleh dari analisis tabel tersebut R square adalah 0,305 yang merupakan kuadrat dari 0,553 atau $0,553^2$. Sekor inilah merupakan koefisien diterminasi, yang artinya 30.5% kontribusi ditentukan oleh variabel kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas sedangkan sisanya 69.5% dijelaskan oleh sebab-sebab lainnya (selain variabel dalam penelitian ini). Jadi, kompetensi manajerial kepala sekolah dan tugas wali kelas secara bersama-sama memberikan kontribusi terhadap mutu pengelolaan kelas sebesar 30.5%.

Pengaruh yang besar kompetensi manajerial kepala sekolah terhadap mutu pengelolaan kelas, mengisyaratkan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah berperan sangat penting dalam menentukan mutu pengelolaan kelas di sekolah.

Di sisi lain tidak dapat dipungkiri bahwa seseorang belajar untuk meningkatkan kemampuannya dalam bekerja. Bertambahnya wawasan kependidikan dan perubahan pola pikir sebagai hasil belajar akan sangat berpengaruh positif terhadap peningkatan mutu pengelolaan kelas. Oleh sebab itu kepala sekolah harus selalu berusaha meningkatkan kompetensi manajerial wali kelasnya melalui peningkatan jenjang pendidikan. Karena dengan ditunjang kompetensi manajerial kepala sekolah yang baik dan semakin meningkatnya tugas wali kelas akan berpengaruh secara positif terhadap mutu pengelolaan kelas.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh X1 (Kompetensi Manajerial kepala sekolah) terhadap Y (mutu pengelolaan kelas) pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 23,8 %
2. Terdapat pengaruh X2 (Tugas Wali kelas) terhadap Y (mutu pengelolaan kelas) pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 27,5 %
3. Terdapat pengaruh X1 (Kompetensi Manajerial kepala sekolah) dan X2 (Tugas Wali kelas) terhadap Y (mutu pengelolaan kelas) pada Madrasah Aliyah Swasta Suka Negeri Pondok Pesantren Makrifatul Ilmi Bengkulu Selatan dengan koefisien korelasi sebesar 30,5 %

B. Saran

Berbagai fenomena telah ditemukan dalam penelitian, beberapa saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut:

1. Kompetensi manajerial kepala sekolah yang sudah baik selama ini perlu dipertahankan dan perlu ditingkatkan/dikembangkan upaya-upaya yang memungkinkan untuk semakin meningkatkan mutu pengelolaan kelas.
2. Perlu penerapan gaya-gaya kepemimpinan yang lebih partisipatif dan transformasional.
3. Perlu ada penelitian yang sejenis dengan tema yang berbeda untuk menguji berbagai teori-

teori manajemen sumber daya manusia, serta dengan memilih variabel lain yang masih dalam lingkup pengelolaan kelas untuk mengungkap variabel lain yang berpengaruh besar terhadap mutu pengelolaan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Admaja, L.S. 2007. *Memahami Statistika Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset Arikunto, Suharsimi. 2000. *Manajemen Pembelajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____ 2008. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagio. 2001. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Semarang: Adhi Waskito.
- Azwar, S. 2005. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baron,A,Amstrong. *Total Quality Management*. New York: Longman, Inc. Cohen, J. 2003. *Appied Multiple Regression/Correlation Analysis For The Behavioral Sciences (2nd)*. London: Hill State, New Jersey.
- Davis, G.A. & Thomas, M.A. 2009. *Effective Schools and Effective Teacher*. Boston, London, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon Inc.
- Departemen Pedidikan dan Kebudayaan. 2008. *Panduan Manajemen Madrasah*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Dinas Pendidikan Propinsi Jawa Tengah. 2007. *Hasil Rerata UAN Jateng*. Dinas P dan K Jateng.
- Dikmenum. 2008. *Pengelolaan kelas Indonesia*. www.dikmenum.go.id (12 Aug. 2008). Dewanto, A. 2003. *Statistika Pendidikan 1*. Jakarta: Depdikbud Dirjen Dikti P2LPTK.
- Depdiknas Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Dirjen Dikdasmen. 2005. *Pedoman Pendayagunaan Konsultan dalam Pembinaan SMP di Seluruh In- donesia*. (Jakarta. Dirjen Manajemen Dikdasmen Depdiknas
- Emzir. 2010. *Metodologi penelitian pendidikan kuantitatif & kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fattah, Nanang. 2000. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andika.
- Gaffar, Fakry. 2007. *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: P2.LPTK Depdikbud.
- Hadi, Sutrisno. 2001.v*Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Bandung: Angkasa. Hamijoyo, S. Santoso. 2002. *Kesiapan Masyarakat dalam Mendukung Implementasi School Based Management*. Makalah disajikan Dalam Konferensi Nasional Manajemen Pendidikan di Jakarta 8-10 Agustus 2002
- Lembaga Administrasi Negara. 2002. *Kinerja Aparat Pemerintah*. Jakarta: LAN Lucio, W and Neil, J. 2009. *Supervision in Tought And Action*. New York: Mc graw Hill Book, Co.
- Lipham, M and James A. Hoech, Jr. 2005. *The Principalship Foundation and Fuction*. New York: Harper & Row, Publisher Inc.
- Mangkunegoro, A.P.A.A.2006.*Meningkatkan Prestasi Kerja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mangkunegoro, A.P.A.A.2000. *Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya anusia*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Mangkunegoro,A.P.A.A. 2005. *Profesionalisme Guru*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mardiyono. 2001. *Hubungan Supervisi Kunjungan Kelas dan Etos Kerja Guru Dengan Kualitas Pengajaran di SMU Negeri Demak*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.

- Mulyani, Sri. 2004. *Hubungan Antara Kompetensi manajerial kepala sekolah dan Mutu Profesional Guru dengan Pengelolaan kelas SMP Negeri di Kabupaten Kendal*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Nasution, S. 2006. *Azas-Azas Kurikulum*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nawawi, H. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Kompetitif*. Yogyakarta: UGM Press.
- Nergery. 2001. *Human Resources and Personal Management*. New York. Prentice Hall, MC.
- Nagono, Makato. *Tugas dan Fungsi Wali Kelas*. <http://academia.edu>. Diakses pada 29 Oktober 2019
- Oliva, P.F. 2007. *Supervision for Today's School*. New York: Longman, Inc. Orlosky, D.E. 2004. *Educational Administration Today*. London: Charles E Merrill Publishing, co.
- Oteng Sutrisno, 1985. *Administrasi Pendidikan*, Bandung: Angkasa
- Pedhazur. 2002. *The Modern Statistic*. London: Croom Helm, Ltd.
- Pidarta, Made. 2009. *Pemikiran Tentang Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2009. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Bina Aksara
- . 2009. *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- PP RI No 19 Tahun 2005. 2006. *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Sinar Grafika
- Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: remaja Rosdakarya.
- Puspowati, Musrini. 2003. *Hubungan Supervisi Kunjungan oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi dengan Pengelolaan kelas SD Negeri di Kecamatan Semarang Barat Kota Semarang*. Tesis. Semarang: Pascasarjana Universitas Negeri Semarang
- Rohmadi. 2000. *Supervisi Kunjungan Kelas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Russel, Bernadin. 2003. *Total Quality Management*. Boston, London, Sidney, Toronto: Allyn and Bacon Inc.
- Richards, Graham, Psikologi, terj. Jamilla, Yogyakarta: Pustaka Baca
- Sahertian, Piet A. 2002. *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- _____. 2000. *Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Program Inservis Educational*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2000. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumberdaya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Samiyono, Henry Ananto. 2008. *Etos Kerja Guru SMTIK – PIKA Semarang dan Aspirasi Terhadap Profesional Pekerja*. Artikel Penelitian FPTK.IKIP Semarang
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Fajar interpratama Offset
- Santoso, Singgih, 2009. *SPSS: Mengolah Data Statistik Secara Profesional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

- Satmoko, R.S 2009. *Pengembangan Guru dalam Perspektif Budaya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Samana, A. 2004. *Profesionalisme Keguruan*: Yogyakarta. Kanisius.
- Simamora. 2007. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soewadji, L. 2007. *Kepala Sekolah dan Tanggungjawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Soewono. 2001. *Pedoman Pembinaan Profesional Guru*. Jakarta: Dikdasmen. Depdikbud.
- Sudarma, Agus. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Andika. Sudarmayati, 2002. *Implementasi Pembelajaran Berbasis Kompetensi Dalam Meningkatkan Kualitas Suberdaya Manusia Guna Memiliki Kompetensi Global*. Makalah di sajikan Dalam Konferensi Nasional Manajemen Pendidikan di Jakarta 8-10 Agustus 2002.
- Sudjana. 2006. *Teknik Analisis Regresi dan Analisis Jalur*. Malang: Proyek Peningkatan Perguruan Tinggi IKIP Malang.
- Sugiyono. 2000. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sudarwin Danim, 2006. *Visi Baru Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara,
- Sujarweni, Wiratna. V. 2008. *Belajar Mudah SPSS Untuk Penelitian Skripsi, Tesis, Desertasi dan Umum*.Jogyakarta: Ardana Media.
- Surachmad, W. 2003. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito. Sutisna, Oteng. 2003. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*. Bandung: angkasa.
- Syaikhu, Ahmad. 2003. *Pengaruh Persepsi Guru, Kepemimpinan Kepala Madrasah dan Supervisi Pengawas Depag Terhadap Kompetensi Profesional Guru MTs Negeri di Kabupaten Pati*. Tesis: Semarang Program Pasca Sarjana UNNES.
- Usman, Moh Uzer. 2006.. *Menjadi Guru Professional*, Bandung : Remaja Rosda Karya offset.
- Undang-Undang Guru dan Dosen Tahun 2005*. 2006. Jakarta: Sinar Grafika Offset
- Wahyosumidjo, 2004. *Kepemimpinan dan Motivasi*. Jakarta: Ghalia Indonesia. Widagdo, Joko. 2002. *Hubungan antara Kedemokratisan, Disiplin Kerja Dengan Kemampuan Kepala Sekolah Dalam Melaksanakan Supervisi di SD se Kecamatan Semarang Selatan*. Tesis. Semarang: Pascasarjana UNNES.
- Wibowo, Agus. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wiles, Kimball. 2003. *Democratic Supervision*. New York: Ms Graw Hill Book. Co